

KUMPULAN DONGENG ANAK-ANAK YANG TAK  
TERLUPAKAN



DI HIMPUN OLEH:

MUHAMMAD AFZAN ABADI, SIP

PURWOREJO

2018

## KUMPULAN DONGENG ANAK-ANAK

### 1. Kisah Buaya Yang Serakah

Di pinggiran sungai ada seekor buaya yang sedang kelaparan, sudah tiga hari Buaya itu belum makan perutnya terasa la sekali mau tidak mau hari ini dia harus makan sebab kalau tidak bisa-bisa ia akan mati kelaparan. Buaya itu segera masuk ke dalam Sungai ia berenang perlahan-lahan menyusuri sungai mencari mangsa.

Buaya melihat seekor bebek yang juga sedang berenang di sungai, Bebek tahu dia sedang diawasi oleh Buaya, dia segera menepi. Melihat mangsanya akan kabur Buaya segera mengejar dan akhirnya Bebekpun tertangkap.

Ampun Buaya, tolong jangan mangsa aku, dagingku sedikit, kenapa kamu tidak memang sa kambing saja di dalam hutan,” ucapnya seraya menagis ketakutan

“Baik, sekarang kau antar aku ke tempat persembunyian Kambing itu,” perintah buaya dengan menunjukkan taring yang sangat tajam.

Berada tidak jauh dari tempat itu ada lapangan hijau tempat Kambing mencari makan, dan benar saja di sana ada banyak Kambing yang sedang lahap memakan rumput.

“Pergi sanah, aku mau memangsa Kambing saja,” Bebek yang merasa senang, kemudian berlari dengan kecepatan penuh.

Setelah mengintai beberapa lama, akhirnya Buaya mendapatkan satu ekor anak Kambing yang siap dia santap. “Tolong, jangan makan aku, dagingku tidak banyak, aku masih kecil, kenapa kamu tidak makan gajah

saja yang dagingnya lebih banyak, aku bisa mengantarkan kamu ke sana”.

“Baik, segera antarkan aku ke sana!” Anak Kambing itu mengajak buaya ke tepi danau yang luas, di sana ada anak Gajah yang besar. Buaya langsung mengejar dan menggigit kaki anak Gajah itu. Walau besar, tapi kulit Gajah itu sangat tebal, jadi tidak bisa melukainya.

Anak Gajah itu berteriak meminta tolong kepada ibunya. Buaya terus saja berusaha menjatuhkan anak Gajah itu, tapi sayang tetap tidak bisa. Mendengar teriakan anaknya, sekumpulan Gajah mendatangi dan menginjak Buaya itu sampai tidak bisa bernafas. Buaya itu tidak bisa melawan, karena ukuran ibu Gajah itu sangat besar, ditambah dia juga lemas karena belum makan. Buaya itu kehabisan tenaga dan mati.

Pesan moral Buaya Yang Serakah

Pesan moral dan pelajaran yang bisa kita ambil adalah kalau kita sudah menerima apapun meskipun kecil atau meskipun sedikit berterimakasihlah dan bersyukurlah dengan apa yang sudah kita dapat.

## 2. Cerita Gajah, Kerbau dan Harimau

Suatu hari ada seekor kerbau mencari gajah didalam hutan. Kerbau tersebut mencari gajah untuk menemaninya mencari makanan di hutan. Setelah lama mencari akhirnya kerbau melihat gajah yang sedang berjalan. Gajah tersebut mau menemani kerbau untuk mencari makanan, tetapi sebelum bertemu gajah sang kerbau menemui harimau terlebih dahulu. Sang kerbau juga meminta harimau untuk menemaninya mencari makanan di hutan dan harimau menerima ajakannya. Setelah kerbau

mengumpulkan gajah dan harimau. Kemudian mereka berusaha melakukan perburuan makanan bersama. Mereka berusaha menangkap hewan-hewan lain dan merebut makanan hewan lain juga. Ketiga hewan itu bekerja sama untuk memburu makanan di hutan.

Hewan-hewan tersebut mulai dari pagi sampai sore mencari makanan. Mereka berhasil menangkap hewan-hewan lain dan merebut makanannya. Berbagai jenis makanan dikumpulkan mulai dari buah-buahan sampai hewan-hewan hidup. Harimau menunjuk kerbau untuk membagi makanannya. Kerbau tersebut menghitung banyaknya makanan dan membagi tiga dengan adil. Sang harimau merasa tidak adil dan marah, akhirnya ia menerkam kerbau dan tumpukan makanannya menjadi bertambah. Setelah itu harimau menunjuk gajah untuk membagi makanannya. Akhirnya karena harimau merasa masih kurang akhirnya ia juga menerkam gajah. Harimau tersebut serakah karena merasa kekurangan makanan dan menerkam kedua temannya tadi.

Pesan moral dari contoh [cerita fabel](#) pendek di atas ialah jangan memiliki sifat serakah dan kurang agar tidak dijauhi oleh orang lain. Karena pada suatu hari kita akan membutuhkan bantuan orang lain juga. Namun pada akhirnya orang lain tidak mau untuk membantu kita.

### 3. Semut dan Belalang



Di musim panas yang hangat dan cerah sedikit menggoda Belalang untuk memainkan biola kesayangan sambil bernyanyi dan menari. Hampir setiap harinya itulah yang dilakukan belalang. Ia tidak terpikir untuk melakukan aktifitas lainnya seperti bekerja atau bersiap untuk mengumpulkan bekal musim dingin.

Sedikit pun tidak pernah terlintas dalam benak belalang bahwa musim panas yang sedang dinikmatinya sekarang sudah akan berakhir. Musim panas yang membuatnya ceria sudah akan berganti ke musim dingin, dimana hujan akan turun dengan lebat disertai suhu udara yang sangat rendah.

Disaat belalang sedang asiknya bermain biola, dia melihat semut yang sedang giat melewati rumahnya. Belalang yang masih riang tersebut ingin mengajak semut bermain bersama dan semut pun diundangnya untuk bersenang-senang ke kediaman belalang.

Tak disangka belalang ternyata semut menolak undangan belalang dengan santun, semut berkata pada belalang, "Maaf Belalang, aku masih ingin bekerja untuk bekal di musim dingin.

Aku harus mengumpulkan cadangan makanan yang banyak serta memperbaiki tempat tinggal agar lebih hangat.”

“Berhentilah memikirkan hal yang tidak penting semut, mari kita bernyanyi dan bersenang-senang, ayolah nikmati hidup kita”, Sanggah belalang. Belalang pun masih dengan kebiasaannya untuk bersenang-senang tanpa memikirkan apapun.

Tidak disangka musim panas berakhir jauh lebih cepat dari pada biasanya. Belalang yang terbiasa gembira lantas panik bukan main. Ia tidak memiliki persediaan makanan yang cukup ditambah rumahnya yang rusak dan tidak layak huni karena diterjang badai.

Dengan harapan tinggi dan lunglai belalang menuju rumah semut dan meminta bantuan untuk diperbolehkan tinggal bersama dan meminta makan. Mendengar permohonan tersebut semut menjawab, “Maafkan aku belalang aku tidak bisa membantumu, rumahku terlalu sempit untukmu, dan bekalku hanya cukup untuk keluargaku saja”. Belalang akhirnya pun meninggalkan rumah semut dengan rasa menyesal dan sedih. Dalam hati ia bergumam, “Andai saja aku mengikuti nasihat semut saat itu untuk bekerja keras, pasti saat ini aku bisa kenyang dan tidur nyenyak di dalam rumah”.

Tamat.

Pesan moral dari cerita fabel ini: Gunakan waktumu sebaik baiknya untuk hal yang bermanfaat, karena apa yang terjadi esok hari kita tidak pernah tahu.

#### 4. Cerita Dongeng Rusa dan Kura-Kura

Hiduplah seekor rusa pada zaman dahulu. Ia sangat sombong lagi pemaarah. Sering ia meremehkan kemampuan hewan lain.

Pada suatu hari si rusa berjalan-jalan di pinggir danau. Ia bertemu dengan kura-kura yang terlihat hanya mondar-mandir saja. “Kura-kura, apa yang sedang engkau lakukan di sini?”

“Aku sedang mencari sumber penghidupan,” jawab si kura-kura.

Si rusa tiba-tiba marah mendengar jawaban si kura-kura. “Jangan berlagak engkau, hei kura-kura! Engkau hanya mondar-mandir saja namun berlagak tengah mencari sumber penghidupan!”

Si kura-kura berusaha menjelaskan, namun si rusa tetap marah. Bahkan, si rusa mengancam akan menginjak tubuh si kura-kura. Si kura-kura yang jengkel akhirnya menantang untuk mengadu kekuatan betis kaki.

Si rusa sangat marah mendengar tantangan si kura-kura untuk mengadu betis. Ia pun meminta agar si kura-kura menendang betisnya terlebih dahulu. “Tendanglah sekeras-kerasnya, semampu yang engkau bisa lakukan!”

Si kura-kura tidak bersedia melakukannya. Katanya, “Jika aku menendang betismu, engkau akan jatuh dan tidak bisa membalas menendangku.”

Si rusa kian marah mendengar ucapan si kura-kura. Ia pun bersiap-siap untuk menendang. Ia berancang-ancang. Ketika dirasanya tepat, ia pun menendang dengan kaki depannya sekuat-kuatnya.

Ketika si rusa mengayunkan kakinya, si kura-kura segera memasukkan kaki-kakinya ke dalam tempurungnya. Tendangan rusa hanya mengenai

tempat kosong. Si rusa sangat marah mendapati tendangannya tidak mengena. Ia lantas menginjak tempurung si kura-kura dengan kuat. Akibatnya tubuh si kura-kura terbenam ke dalam tanah. Si Rusa menyangka si kura-kura telah mati. Ia pun meninggalkan si kura-kura.

Si kura-kura berusaha keras keluar dari tanah. Setelah seminggu berusaha, si kura-kura akhirnya berhasil keluar dari tanah. Ia lalu mencari si rusa. Ditemukannya si rusa setelah beberapa hari mencari. “Bersiaplah Rusa, kini giliranku untuk menendang.”

Si rusa hanya memandang remeh kemampuan si kura-kura. “Kerahkan segenap kemampuanmu untuk menendang betisku. Ayo, jangan ragu-ragu!”

Si kura-kura bersiaga dan mengambil ancang-ancang di tempat tinggi. Ia lalu menggelindingkan tubuhnya. Ketika hampir tiba di dekat tubuh si rusa, ia pun menaikkan tubuhnya hingga tubuhnya melayang. Si kura-kura mengincar hidung si rusa. Begitu kerasnya tempurung si kura-kura mengena hingga hidung si rusa putus. Seketika itu si rusa yang sombong itu pun mati.

Pesan Moral dari Cerita Dongeng Hewan Fabel Rusa dan Kura-Kura adalah jangan sombong dan meremehkan kemampuan orang lain. kesombongan hanya akan mendatangkan kerugian dan penyesalan di kemudian hari.

##### 5. Cerita Dongeng: Kera yang Banyak Akal

Musim hujan sudah datang seminggu terakhir. Kera-kera yang tinggal di lereng gunung sedang bimbang. Mereka bingung, haruskan mencari



tempat lain yang aman? Atau mengungsi ke rumah-rumah warga kampung di bawah lereng? Mereka tahu, tanah di lereng gunung telah gundul dan kera-kera cerdik itu merasa sebentar lagi akan longsor karena hujan.

Di hutan dalam lereng gunung tempat tinggal kera-kera itu, hiduplah seekor ular piton besar. Ular piton adalah pemangsa yang hebat. Ia membuat sarang di bekas pohon yang ditebang. Ular piton hidup menyendiri, sepi, dan menunggu sesuatu untuk dimangsa. Saat lapar tiba, ular piton berwarna cokelat motif batik itu keluar dari sarang.

“Mendung!” gumam si piton. “Mulai gerimis! Sebentar lagi hujan pasti lebat. Aku suka sekali. Saat seperti ini banyak sesuatu yang bisa kumangsa.”

Ular itu tahu setiap hujan turun binatang-binatang penghuni hutan di lereng gunung hanya bisa berteduh, kadang di bawah pohon, kadang di goa-goa kecil tempat persembunyian mereka. Tidak banyak yang bisa mereka lakukan selain berteduh menunggu hujan reda.

Si piton segera melata, mengendus aroma daging calon mangsanya. Lidahnya menjulur-julur lucu. Saat berjalan santai di bawah hujan, si piton pun melihat seekor kera mungil yang sedang berteduh di bawah pohon aren. Kera itu menggigil.

“Ah, santap siang yang enak ini,” gumam Piton. Ia sudah membayangkan kelezatan setiap inci tubuh kera yang renyah. Pasti gurih! batinnya. Andai saja semua itu bisa dilakukannya dengan mudah. Kemudian ia mencari-cari strategi untuk segera menyergap si kera agar tepat sasaran.

Sesampainya di dekat kera mungil itu, si piton mendengar si kera sedang merintih, seperti kesakitan. Si piton tiba-tiba berubah pikiran. Ah, sakit apa dia? Tanya Piton dalam hati.

Piton kembali melata mendekati kera yang menggigil dan merintih sendirian.

“Hei, Kera? Kau menggigil? Kau merintih? Kau sakit? Demam?” tanya Piton setelah menampakkan diri di depan kera mungil itu.

“Piton? Kau membuatku kaget. Mau ke mana kau, hujan-hujan begini?”

“A-aku. Aku mau lewat saja. Aku suka hujan-hujan. Karena aku bisa bermain air. Kau belum jawab pertanyaanku, Kawan?” kata Piton lagi.

“Hmm, ya, kakiku memang sedang sakit. Seseorang tadi membuat jebakan di ujung hutan. Aku sempat terjepit jebakan besi. Aku dikira tikus apa, ya? Dijebak dengan benda mirip jebakan tikus. Lihat ini, kakiku luka. Untung aku bisa melepaskan diri,” rintih Kera.

“Aih, lukamu lumayan parah, Kawan. Darah masih mengucur, tuh! Kalau kau tak bersihkan bisa membusuk kakimu.”

“Benar juga. Akan ada banyak kuman sepertinya. Dan sekarang aku sudah merasakan ada kuman-kuman menjalar di tubuhku. Ah, jangan-jangan sebentar lagi aku mati membusuk, berbelatung. Bagaimana ini, Piton? Ah, kenapa kau tak makan aku saja? Cepatlah!” kata Kera memelas.

Piton sedikit bimbang. Ia merasakan dilema, perutnya memang lapar, tetapi ia jijik membayangkan kera itu sudah dipenuhi kuman yang sebentar lagi membusuk.

“Ah, tidak, tidak. Aku tak tega, Kawan. Kau sedang teraniaya. Tak boleh memangsa lawan yang sedang teraniaya.”

Padahal dalam hati, Piton takut kalau kuman dalam kera itu akan berpindah ke tubuhnya. Selera makan Piton hilang seketika.

“Oh, begitukah, Kawan?”

“Ya, tentu saja!”

“Baiklah, kalau begitu aku akan mencari air di sungai untuk membersihkan lukaku ini. Boleh aku pamit?”

“Baiklah. Kau tenang saja, Kawan. Lain kali aku tak akan memburumu. Meskipun kau sudah sehat kembali.”

“Kau janji, Piton?”

“Iya. Aku janji. Sana, pergilah. Sembuhkan lukamu dulu. Aku pun mau melanjutkan perjalananku. Aku mau cari tupai saja. Sebenarnya aku sedang lapar,” ujar Piton.

“Hmm, baiklah. Selamat berburu, Kawan! Semoga kau dapat tupai yang gemuk.”

“Terima kasih, Kera.”

Ular piton itu melata lebih dulu, meninggalkan kera mungil yang banyak akal. Si Kera kini ter bengong-bengong. Dalam hati ia tertawa sambil berkelakar, “Begitu mudah menyelamatkan diri dari ancaman ular. Tak kusangka, meski tampilannya menyeramkan kadang ia baik juga. Pantas, sekarang ular-ular seperti piton itu sering diburu manusia, dijadikan binatang peliharaan. Ya, ternyata mereka memang lucu dan sedikit

dungu. Mungkin karena itulah mereka mudah dijinakkan. Ah, terserah saja lah.”

## 6. Cerita Hewan: Gagak dan Elang



Pada suatu hari di hutan lereng gunung, ada seekor burung gagak yang sedang mencari makan. Burung gagak itu memiliki anak namanya Raga, seekor anak burung gagak yang sangat periang dan pantang menyerah. Kemanapun orang tuanya pergi, Raga selalu ikut dan membantu mencari makanan.

Ke esokan hari, Ibu Raga keluar ingin mencari makanan, Raga waktu itu yang masih tertidur tiba-tiba terbangun. “Ibu mau kemana?” tanya Raga. “Ibu mau mencari makanan untuk keluarga kita” jawab Ibu gagak. “Raga ikut, bu. Raga ingin mencari cacing kesukaan Raga” pinta Raga. “Iya nak, tapi kamu harus tetap waspada, jangan jauh-jauh dari ibu” ucap ibu gagak. “baik bu” jawab Raga.

Padi itu mereka terbang ke arah timur, mereka turun dari sawah-kesawah untuk mencari tikus sawah. Raga dengan cerdiknyanya mendapatkan banyak cacing sawah. Namun tiba-tiba dari atas ada seekor elang yang juga mencari makan, elang itu memang terkenal sering merebut makanan

gagak. Ketika gagak ingin menerkam seekor tikus, tiba-tiba elang menyahutnya dari atas.

“Hai elang, mengapa kamu suka merebut makananku?” bentak gagak.  
“Kamu sangat lamban gagak, siapa cepat dia dapat” ejek elang.  
“mengapa kamu tidak mencari makanan sendiri, dasar pengganggu” ucap gagak.

Sementara itu, Raga yang melihat ibunya sedang kesal sama elang, tiba-tiba terbang ke atas kemudian turun menyahut kembali seekor tikus dari tangan di elang. “Hey, anak gagak. Apa yang kamu lakukan?, kembalikan makananku” teriak elang. “Aku hanya merebut kembali makanan ini dari ibuku, aku tidak mencuri dari kamu” ucap Raga. “Dasar gagak kecil, cepat kembalikan” ucap elang tampak marah. “Tidak, ini adalah milik kami, kamu yang mencarinya dan kamu telah mencurinya dari kamu” jawab Raga. Ibu gagak hanya terdiam, ia sangat bangga sekali memiliki anak yang pemberani dan cerdas. Elang yang mulai tampak kesal, tampak sudah bersiap-siap menyerang gagak. “Aku tidak takut sama kamu, selama kami benar” ucap Raga. “Baiklah kalau itu mau mu, sekarang rasakan pembalasanaku” teriak Raga. Tiba-tiba ibu gagak menyela, tak ingin anaknya dalam masalah, ibu gagak langsung menghadang. “Apa kamu tidak malu elang?, beraninya sama anak kecil” ejek ibu gagak. “Kalau kamu pemberani, hadapi aku” tambah ibu gagak. “Kalian berdua maju semuanya, aku tidak takut” ucap elang. Disaat elang bersiap-siap menyerang Raga dan ibunya, tiba-tiba rombongan burung gagak terbang melewati mereka dan berhenti. “Elang, kamu buat masalah lagi?” tanya salah satu gagak. Elang hanya terdiam dan kabur karena ketakutan, Raga dan ibunya lega karna elang itu sudah pergi. “Terima kasih atas bantuan kalian” ucap ibu gagak.

“Sama-sama, anakmu cukup berani melawan si elang. Aku salut padanya” jawab salah satu gagak. “Terima kasih paman, Raga berani jika benar. Itu yang ibu ajarkan” ucap Raga. Akhirnya rombongan gagak itu pamit ingin melanjutkan perjalanannya. Raga dan ibunya terbang pulang ke rumah mereka. Ibu bangga sekali Raga kini tumbuh menjadi anak yang berani dalam kebenaran dan cerdik.

**Pesan Moral:** “Kebenaran harus diperjuangkan dengan sungguh-sungguh. Kalau tidak maka kebenaran pasti dikalahkan oleh kebatilan.”

## 7. Cerita Fabel: Kadal dan Ular Air

Disebuah kolam yang cukup besar dan dalam seekor kadal sedang berjalan di pinggiran kolam kadal itu sedang mencari kegiatan baru kadal itu sangat ingin mencoba sesuatu yang baru, dia sangat ingin berpetualang ketika dia berjalan dipinggiran kolam sambil mengeluarkan lidahnya dia melihat sesuatu muncul dari dalam air hal pertama yang dilihat oleh kadal itu adalah sebuah kepala yang melenggak lenggok kesana kemari seperti sedang mencari sesuatu kemudian kadal itu mendekati makhluk yang muncul dari dalam air itu dan dia sedikit kaget ternyata dia melihat seekor ular air.

Ketika itu ular air juga melihat kehadiran sang kadal lalu mendekatinya, setelah sampai dekat dengan sang kadal ular itu meninggikan kepalanya dan berkata :”Apa yang sedang dilakukan oleh seekor kadal gemuk ini dipinggiran kolam?” kadal itu menjauh dari sang ular karena dia takut dimangsa olehnya “Aku hanya sedang mencari kegiatan baru, aku hanya ingin mencari sebuah petualangan”. Kata sang kadal. “Kenapa kau menghindar dariku? Aku tidak memakan mu aku telah kenyang

memakan ikan kecil yang ada di kolam itu” kata sang ular “jadi kau ingin sebuah petualangan yang seru” kata ular sambil mendesis “Ya itu benar aku ingin sekali mencoba sesuatu yang baru” kata sang kadal dengan penuh semangat “apa kau pernah melewati kolam ini sendiri?” Tanya sang ular.

“Aku tidak pernah melewatinya kolam ini terlalu luas untuk aku sebrangi meskipun aku bisa sedikit berenang tapi aku takut untuk menyebrangi kolam ini dari satu tepian ketepian lainnya”. Jawan sang kadal “apa kau mau menyebarangnya aku akan membantunya” ajak sang ular. Sang kadal sangat ingin sekali menyebrangnya dan tanpa berpikir panjang kadal itu menerima ajakan dari sang ular “Baiklah kalo begitu carilah sesuatu yang bisa dijadikan sebagai tali!” Pinta sang ular “Untuk apa tali itu?” Tanya sang kadal dengan heran “Tali itu untuk kau ikatkan ke ekorku ketika kita berenang menyebrangi kolam ini kau tidak akan tenggelam, aku akan menarikmu kepermukaan”. jelas sang ular.

Lalu sang kadal mencari tali di pinggiran kolam dan dia mendapatkannya, setelah itu sang kadal menalikan kaki depannya ke ekor sang ular dengan sangat kuat. Selesai itu kini sang ular dan sang kadal berenang menyebrangi kolam luas itu namun di tengah-tengah kolam sang ular berpikir untuk menenggelamkan sang kadal sebelum mencapai tepian, ketika hal itu akan dilakukan oleh sang ular tiba-tiba tubuhnya tertarik ke atas dia mencoba melepaskan diri dengan sekuat tenaga namun hal itu percuma ternyata sang kadal disambar oleh seekor burung alap-alap sehingga tubuh ular itu bergelantungan di udara. Saat itu sang alap-alap melihat bukan hanya kadal saja yang dia tangkap namun begitu juga seekor ular air dimana ekornya terikat pada kaki sang kadal.

Pesan Moral dari cerita Kadal dan Ular Air ini adalah jauhkanlah diri kita dari niat buruk, karena hanya akan merugikan kita dikemudian hari.

#### 8. Cerita Dongeng Kelinci dan Anjing Petani

Disebuah perkebunan jagung yang cukup luas terdapat seekor anjing petani sedang mencari kelinci yang berkeliaran untuk dimangsa. Anjing itu dilatih untuk mengejar hewan pengganggu perkebunan jagung ketika jagung masih muda. Daun jagung itu sering dimakan oleh kelinci sehingga tanaman jagung itu tidak dapat tumbuh dengan baik dan jika tanaman itu tidak tumbuh dengan baik hasil panen jagung juga akan sangat berkurang, maka dari itu sang petani menempatkan seekor anjing terlatih di perkebunan itu. Setiap hari anjing itu berkeliaran memeriksa hewan pengganggu tanaman jagung di perkebunan petani.

Pada suatu pagi anjing itu bangun dari tidurnya kemudian dia berjalan mengitari perkebunan jagung itu sambil mengendus-ngendus bau hewan lain dengan hidungnya, penciuman anjing itu sangat tajam bahkan anjing itu mampu mencium bau kelinci dari jarak yang sangat jauh, ketika dia berjalan anjing itu mencium bau kelinci dari kejauhan anjing itu mengikuti arah bau itu sampai akhirnya dia melihat seekor kelinci sedang asik memakan pucuk jagung yang masih muda. Anjing itu berjalan perlahan mendekati kelinci tersebut ketika dia sudah sangat dekat dengan kelinci itu sang anjing langsung mengejarnya dengan sangat cepat, namun sang kelinci mendengar langkah anjing itu karena kelinci memiliki telinga yang panjang dan sangat peka terhadap suara. Kelinci itu menghindari sang anjing dengan cepat dia melompat dengan sangat cepat dan lompatan kelinci itu sangat jauh.



Sang anjing terus mengejarnya meskipun kelinci itu semakin menjauh dari jarak sang anjing namun sang anjing tidak menyerah begitu saja. Anjing itu memiliki kemampuan berlari tanpa henti sehingga dia mampu mengejar sang kelinci tanpa kelelahan. Meskipun demikian sang kelinci yang sangat cepat melompat menghindari kejaran anjing itu membuat anjing itu kehilangan jejaknya, anjing itu mulai mengendus-ngendus bau sang kelinci dan tidak lama kemudian dia menemukan kelinci itu kini dia mengejarnya lebih cepat dari sebelumnya namun sang kelinci itu tidak dapat dia kejar hingga akhirnya anjing itu menyerah dan tidak melakukan pengejaran terhadap kelinci itu lagi. Ternyata kejadian itu ditonton oleh seekor burung gagak yang sedang bertengger di sebuah pohon yang daunnya sedang gugur ketika anjing itu melewati pohon tersebut sang gagak bertanya kepadanya “Ternyata kelinci itu lebih kencang dibandingkan dengan dirimu” kemudian sang anjing berkata dengan tenang “Apa kau tidak melihat perbedaan yang begitu mencolok antara aku dengan kelinci itu?” sang gagak menjawab “aku tidak melihat perbedaan itu, memang apa perbedaan yang kau maksudkan itu?” Sang anjing menjawab “Aku berlari untuk menangkap makanan sedangkan dia berlari mempertahankan hidupnya, sebuah keinginan akan menentukan kerasnya sebuah usaha”.

Pesan Moral dari cerita dongeng fabel ini adalah jika kita memiliki keinginan dan semangat yang kuat untuk mewujudkan apa yang kita inginkan, maka cepat atau lambat keinginan itu pasti akan terwujud.

## 9. Fabel: Katak dan Ular Piton

Disebuah danau hiduolah dua binatang bernama katak dan ular air. Katak tersebut melompat lompat disekitar danau karena ia termasuk hewan yang suka ingin tahu. Katak tersebut ingin mencari kegiatan baru dengan cara berpetualang disekitar danau. Dengan senangnya sang katak melompat lompat menjauhi danau. Iapun terkejut karena ada semak semak yang goyang. Ternyata dibalik semak semak tersebut muncullah ular piton. Katakpun kaget dan berusaha menjauhi ular piton, kemudian ia berusaha kembali ke danau lagi. Sebelum katak menjauhi ular, ternyata si piton menyadari keberadaan katak. Ular tersebut berusaha mendekati katak dan merayap dengan cepat.

Setelah ular dekat dengan katak, ia segera mengangkat kepalanya dengan tinggi dan berkata, “ Hai katak gemuk apa yang kau lakukan di hutan ini?” Katak tersebut takut dengan ular dan berusaha untuk menjauh. Sang ular pun berkata bahwa ia tak akan memakan katak karena ia sudah memakan kelinci kecil. Kemudian sang katak berkata, “ Aku ingin berpetualang dan mencari kegiatan baru”. Sang ular menawarkan petualangan yang seru dan katakpun mau. Apabila katak ingin mencoba petualangan baru, ia harus menjelajahi hutan sendirian. Katakpun belum pernah menelusuri sekitar hutan karena ia takut dimangsa hewan hewan buas lainnya.

Sang ular meawarkan bantuan untuk menemani katak menjelajahi hutan. Ia berkata, “ Wahai ular carilah tali dan ikatkan pada ekorku.” Sang katak bertanya, “ Untuk apa tali itu?” Tali tersebut untuk menjaga agar katak tidak tertinggal jauh ketika di hutan, jadi ia tetap aman bersama ular. Katak tersebut tidak pikir panjang dan menerima tawaran ular. Katakpun mencari tali dan mengikatkan perutnya dengan ekor sang ular. Setelah itu mereka berjalan menjelajahi hutan, sampai ditengah hutan sang ular

memiliki niat buruk. Ia ingin berusaha membelit katak. Ular tersebut berusaha membelit katak namun tubuh katak disambar oleh elang dan digelantungkan di udara. Elang tadi menyadari bahwa ia juga menangkap piton karena ekornya terikat dengan katak.

Pesan moral dari contoh cerita fabel singkat diatas yaitu jauhilah niat buruk terhadap orang lain karena dikemudian hari akan merugikan kita.

---

#### 10. Cerita Hewan: Kuda yang memakai kulit harimau

Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat, kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu dia terlihat gembira karena tidak ada petani gandum menjaga ladangnya.

Ketika dia menuju hutan lebat di tengah jalan sang kuda melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu kuda itu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dia lihat adalah sebuah kulit harimau yang tidak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu mencoba memakai kulit harimau itu dan ternyata pas ditubuhnya.

Lalu terlintas di benak kuda itu untuk menakuti hewan-hewan hutan yang melewati dirinya, kuda itu bergegas mencari tempat untuk bersembunyi. Tempat itu harus terlihat gelap dan sering dilalui oleh beberapa hewan hutan. Akhirnya dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi dan kuda itupun masuk ke semak-semak dengan menggunakan kulit harimaunya, di semak-semak kuda itu bersembunyi menunggu hewan hutan yang melewatinya dan tidak lama

kemudian beberapa domba gunung berjalan ke arah dirinya kuda itu kini bersiap-siap untuk meloncat.

Ketika domba-domba itu melewati kuda yang sedang bersembunyi kuda itu meloncat ke arah domba-domba itu dan serentak domba-domba itu berlarian kesana kemari mereka ketakutan dengan kulit harimau yang dipakai oleh kuda itu. Sang kuda hanya tertawa setelah domba-domba itu berlarian dia amat senang sekali menjaili domba-domba itu.

Lalu sang kuda kembali bersembunyi kedalam semak-semak dia menunggu hewan lain datang melewati semak-semak itu dari kejauhan terlihat seekor tapir berjalan sambil mengunyah sesuatu dimulutnya, tapir itu berjalan dengan sangat lambat mendekati semak-semak namun ketika kuda itu meloncat ke arah tapir itu sang tapir terkejut dan lari sekencang-kencangnya menghindari menghindari kuda yang memakai kulit harimau itu. Sang kuda kini semakin senang mengganggu hewan-hewan lainnya dan dia kembali ke semak-semak itu menunggu hewan lain untuk dia kagetkan.

Kini sang kuda menunggu lebih lama dari biasanya namun hal itu tidak membuatnya bosan tiba-tiba seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus dimulutnya. Kucing itu tidak melewati semak-semak kucing itu hanya duduk menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar, melihat hal itu sang kuda berinisiatif untuk mengagetkannya dari arah belakang. Kuda itu keluar dari semak-semak dan berjalan dengan hati hati agar lebih dekat dengan sang kucing ketika sudah sangat dekat dengan sang kucing, kuda itu mengaum seperti halnya seekor harimau namun kuda itu tidak sadar bahwa suara aumannya bukanlah suara harimau melainkan suara seekor kuda, mendengar hal itu

sang kucing menoleh ke belakang dan dia melihat kuda itu dengan kulit harimau namun bersuara kuda.

Hal itu membuat sang kucing tertawa terbahak-bahak “Apabila aku melihatmu memakai kulit harimau itu aku akan lari ketakutan tapi auman suaramu itu tetap bukan suara harimau melainkan suara seekor kuda”.

Pesan Moral dari cerita fabel Kuda yang memakai kulit harimau ini adalah sepandai-pandainya kita berpura-pura maka suatu saat akan terlihat juga kebohongannya. Kejujuran merupakan kata yang paling indah di dunia ini.

## 11. Ansa Yang Bertelur Emas



Kumpulan Dongeng Pendek Dunia Terbaik

Suatu hari, seorang petani membawa seekor ansa pulang ke rumahnya. Esoknya, ansa itu mengeluarkan telur emas.

"Ansa ajaib," kata petani. Ia segera membawa telur emas itu ke pedagang emas di pasar untuk mengetahui apakah telur itu benar-benar emas.

"Ini emas murni," kata pedagang emas. Pedagang membeli emas itu dengan uang yang banyak.

Sejak saat itu, angsa setiap hari mengeluarkan telur emas. Kini, petani telah memiliki selusin telur emas. Tapi, ia masih belum puas.

"Aku akan kaya raya. Tapi, aku ingin angsa mengeluarkan lebih dari satu telur emas setiap hari agar aku cepat kaya," kata petani.

Setelah angsa mengeluarkan telur emas yang banyak dalam sehari, petani masih belum puas juga. "Angsa itu mengeluarkan banyak telur emas. Aku tidak akan menunggu besok. Aku ingin cepat kaya. Aku akan menyembelih angsa itu dan mengambil seluruh emas dalam tubuhnya," pikir petani.

Petani menyembelih angsa, tapi ia sangat kaget. Ia tidak menemukan satu telur emas pun dalam tubuh angsa.

Kini, ia hanya bisa menyesal. Karena serakah, ia telah menyembelih angsa. Andai saja ia tidak menyembelih angsa itu, ia pasti masih bisa mendapatkan telur emas. Itulah akibat dari keserakahan.

Pesan Moral dari Kumpulan Dongeng Pendek dari Yunani adalah jangan jadi orang yang serakah. Sabar dan bekerja keraslah untuk meraih kesuksesan. Orang yang serakah dan tidak sabar hanya akan mendapat kerugian. Tuhan sangat benci orang serakah.

## 11. Guy Dan Seekor Lebah



### Contoh Cerita Pendek Dari Yunani

Di sebuah desa, hiduplah seorang anak bernama Guy. Badannya gemuk dan putih. Seperti anak lain, Guy mempunyai rasa penasaran terhadap berbagai hal.

Suatu hari, lebah besar berwarna kuning dan hitam masuk ke rumah Guy. Guy tertarik dan mengamatinya.

Agar lebah tidak keluar, Guy menutup pintu dan jendela rumahnya. Tak lama kemudian, lebah itu hendak keluar. Ia terbang ke arah jendela kaca yang memperlihatkan pemandangan di luar rumah. Lebah menabrak jendela kaca dan terpental. Begitu berlangsung berkali-kali.

Guy yang penasaran ingin menyentuh sayap lebah. Dia lupa nasihat ibunya bahwa seekor lebah bisa menyengat. Akhirnya, lebah itu menyengat tangan Guy. Guy pun berteriak kesakitan sampai terdengar

oleh ibunya yang sedang memasak di dapur. Ibu Guy pun berlari mendatanginya yang sedang menangis.

"Ada apa, Guy?" tanya ibu.

"Aku hendak memegang lebah dan ia menyengatku, Bu," kata Guy sambil menangis.

Ibu segera mengobati telunjuk Guy yang disengat lebah. "Ibu sudah menasihatiimu tentang lebah. Lain kali, kau harus lebih menuruti nasihat ibu, ya!" kata ibu pada Guy menasihati.

Guy mengangguk sambil terus menangis. Sejak hari itu, Guy selalu menuruti nasihat ibunya.

Pesan Moral dari Contoh Cerita Pendek Dari Yunani adalah ingat nasihat ayah dan ibumu. Kamu harus tahu bahaya dari lingkungan sekitarmu. Bertanyalah kepada orangtua jika ingin melakukan sesuatu. Sesuatu yang terlihat indah dan lucu, belum tentu baik untukmu

## 12. Cerita Gunung

Dongeng cerita gunung – Seorang anak dan ayahnya sedang berjalan diatas gunung. Tiba tiba, anaknya terjatuh, Dia terluka dan berteriak : "AAAhhhhhhhhhhhhhhh!!!!!!!" Tetapi Ia sangat kaget mendengar ada suara pantulan dari gunung sebelah."AAhhhhhhhhhhhhhhhh!!!!!!!"

Dengan penuh rasa penasaran, diapun kembali berteriak : "Siapa kamu?" Diapun menerima kembali jawaban yang sama : "Siapa kamu?" dan kemudian dia berteriak ke gunung itu: "Saya mengagumimu!" dan suara itupun kembali : "Saya mengagumimu!."



Dengan muka marah pada jawaban itu, dia berteriak : “Penakut” Dia masih menerima jawaban yang sama, “Penakut!.”

Dia menatap ayahnya dan bertanya : “Apa yang sedang terjadi?” Ayahnya sembari tersenyum dan berkata : “Sayang, perhatikan.” Kembali ayah akan berteriak : “Kamu Juara.” Diapun menerima jawaban yang sama : “Kamu Juara.”

Anak ini kembali kaget dan tidak mengerti mengapa itu bisa terjadi, kemudian Ayahnya menjelaskan bahwa itulah yang disebut dengan ECHO (Gema suara), tetapi itulah sesungguhnya hidup.

Segalanya akan kembali kepada kita, apa yang kita katakan, apa yang kita lakukan. Hidup kita secara sederhana adalah gambaran dari kelakuan yang kita perbuat.

Jadi pembelajaran yang dapat kita teladani dari dongeng cerita gunung ini adalah

Segalanya akan kembali kepada kita, apa yang kita katakan, apa yang kita lakukan. Hidup kita secara sederhana adalah gambaran dari kelakuan yang kita katakan dan perbuat.

### 13. Beruang Dan Lebah

Dongeng beruang dan lebah – Seekor beruang menjelajahi hutan untuk mencari buah-buahan, menemukan pohon tumbang di mana pada pohon tersebut terdapat sarang tempat lebah menyimpan madu. Beruang itu mulai mengendus-endus dengan hati-hati di sekitar pohon tumbang tersebut untuk mencari tahu apakah lebah-lebah sedang berada dalam

sarang tersebut. Tepat pada saat itu, sekumpulan kecil lebah terbang pulang dengan membawa banyak madu. Lebah-lebah yang pulang tersebut, tahu akan maksud sang Beruang dan mulai terbang mendekati sang Beruang, menyengatnya dengan tajam lalu lari bersembunyi ke dalam lubang batang pohon.

Beruang tersebut menjadi sangat marah dan seketika itu juga, loncat ke atas batang yang tumbang tersebut dan dengan cakarnya menghancurkan sarang lebah. Tetapi hal ini malah membuat seluruh kawanan lebah yg berada dalam sarang, keluar dan menyerang sang Beruang. Beruang yang sial itu akhirnya lari terbirit-birit dan hanya dapat menyelamatkan dirinya dengan cara menyelam ke dalam air sungai.

Jadi pembelajaran yang dapat kita teladani dari dongeng beruang dan lebah ini adalah

Lebih bijaksana untuk berdiam diri menahan diri daripada menambah masalah karena melampiaskan emosi.

#### 14.Si Kancil Dan Siput

Suatu hari angin berhembus semilir-semilir membuat penghuni hutan mengantuk. Begitu juga dengan si kancil. Untuk mengusir rasa kantuknya si kancil berjalan-jalan di hutan sambil membusungkan dadanya.

Sambil berjalan si kancil berkata, “Siapa yang tak kenal kancil. Si pintar, si cerdik dan si pemberani. Setiap masalah pasti selesai olehku.”

Ketika sampai di sungai, si kancil segera minum untuk menghilangkan rasa hausnya. Air yang begitu jernih membuat si kancil dapat berkaca. Si kancil berkata-kata sendirian.

“Buaya, gajah, harimau semuanya binatang bodoh, jika berhadapan denganku mereka dapat aku perdaya.”

dongeng si kancil dan siput Si kancil tidak tahu kalau ia daritadi sedang diperhatikan oleh seekor siput yang sedang duduk di bongkahan batu yang besar.

Si siput berkata, “Hei kancil, kau asyik sekali berbicara sendirian. Ada apa? Kamu sedang bergembira?”

Kancil mencari-cari sumber suara itu. Akhirnya si kancil menemukan letak si siput.

“Rupanya sudah lama kau memperhatikanku ya? Siput yang kecil dan imut-imut. Eh bukan! Kamu memang kecil tapi tidak imut-imut, melainkan jelek bagai kotoran ayam,” ujar si kancil.

Siput terkejut mendengar ucapan si kancil yang telah menghina dan membuatnya jengkel.

Lalu siput pun berkata, “hai kancil! kamu memang cerdas dan pemberani karena itu aku menantangmu lomba adu cepat.”

Akhirnya mereka setuju perlombaan dilakukan minggu depan. Setelah si kancil pergi, siput segera memanggil dan mengumpulkan teman-temannya.

Si siput meminta tolong teman-temannya agar waktu perlombaan nanti semuanya harus berada di jalur lomba.

“Jangan lupa, kalian bersembunyi di balik bongkahan batu, dan salah satu harus segera muncul jika si kancil memanggil, dengan begitu kita selalu berada di depan si kancil,” kata siput.

Hari yang dinanti tiba. Si kancil datang dengan sombongnya, merasa ia pasti akan sangat mudah memenangkan perlombaan ini. Siput mempersilahkan kancil untuk berlari duluan dan memanggilnya untuk memastikan sudah sampai mana ia sampai.

Perlombaan dimulai. Kancil berjalan santai, sedang siput segera menyelam ke dalam air.

Setelah beberapa langkah, si kancil memanggil siput. Tiba-tiba siput muncul di depan kancil sambil berseru, “hai kancil! aku sudah sampai sini.”

Si kancil terheran-heran, segera ia mempercepat langkahnya. Kemudian ia memanggil si siput lagi. Ternyata siput juga sudah berada di depannya.

Akhirnya si kancil berlari tetapi ia panggil si siput, ia selalu muncul di depan kancil. Keringatnya bercucuran, kakinya terasa lemas dan nafasnya tersengal-sengal.

Ketika hampir finish, ia memanggil siput, tetapi tidak ada jawaban. Si kancil berpikir siput sudah tertinggal jauh dan ia akan menjadi pemenang perlombaan.

Si kancil berhenti berlari, ia berjalan santai sambil beristirahat. Dengan senyum sinis kancil berkata, “kancil memang tiada duanya.”

Si kancil dikagetkan ketika ia mendengar suara siput yang sudah duduk di atas batu besar.

“Oh kasihan sekali kau kancil. Kelihatannya sangat lelah, capai ya berlari?” ejek siput.

Tidak mungkin! Bagaimana kamu bisa lebih dulu sampai, padahal aku berlari sangat kencang,” seru si kancil.

“Sudahlah akui saja kekalahanmu,” ujar siput.

Si kancil masih heran dan tak percaya kalau ia dikalahkan oleh binatang yang lebih kecil darinya. Si kancil menundukkan kepala dan mengakui kekalahannya.

“Sudahlah tidak usah sedih, aku tidak minta hadiah kok. Aku hanya ingin kamu ingat satu hal, janganlah sombong dengan kepandaian dan kecerdikanmu. Semua binatang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, jadi jangan suka menghina dan menyepelkan mereka,” ujar siput.

Siput segera menyelam ke dalam sungai. Tinggalah si kancil dengan rasa menyesal dan malu

## 15. Cinderella Putri Yang Cantik

Di sebuah kerajaan, tinggalah seorang anak perempuan yang cantik dan baik hati. Ia tinggal bersama ibu dan kedua kakak tirinya, karena orangtuanya sudah meninggal dunia. Di rumah tersebut ia selalu disuruh mengerjakan seluruh pekerjaan rumah. Ia selalu dibentak dan hanya diberi makan satu kali sehari oleh ibu tirinya. Kakak-kakaknya yang jahat memanggilnya “Cinderella”. Cinderella artinya gadis yang kotor dan penuh dengan debu. “Nama yang cocok buatmu!” kata mereka.

Setelah beberapa lama, pada suatu hari datang pengawal kerajaan yang menyebarkan surat undangan pesta dari Istana.

“Asyik... kita akan pergi dan berdandan secantik-cantiknya. Kalau aku jadi putri raja, ibu pasti akan gembira”, kata mereka.

Hari yang dinanti tiba, kedua kakak tiri Cinderella mulai berdandan dengan gembira. Cinderella sangat sedih sebab ia tidak diperbolehkan ikut oleh kedua kakaknya ke pesta di Istana. “Baju pun kau tak punya, apa mau pergi ke pesta dengan baju seperti itu?”, kata kakak Cinderella.

Setelah semua berangkat ke pesta, Cinderella kembali ke kamarnya. Ia menangis sekeras-kerasnya karena hatinya sangat kesal.

“Aku tidak bisa pergi ke istana dengan baju kotor seperti ini, tapi aku ingin pergi”

Tidak berapa lama terdengar sebuah suara. “Cinderella, berhentilah menangis.”

Ketika Cinderella berbalik, ia melihat seorang peri. Peri tersenyum dengan ramah. “Cinderella bawalah empat ekor tikus dan dua ekor kadal.” Setelah semuanya dikumpulkan Cinderella, peri membawa tikus dan kadal tersebut ke kebun labu di halaman belakang.

“Sim salabim!” sambil menebar sihirnya, terjadilah suatu keajaiban. Tikus-tikus berubah menjadi empat ekor kuda, serta kadal-kadal berubah menjadi dua orang sais. Yang terakhir, Cinderella berubah menjadi Putri yang cantik, dengan memakai gaun yang sangat indah.

Karena gembiranya, Cinderella mulai menari berputar-putar dengan sepatu kacanya seperti kupu-kupu. Peri berkata, “Cinderella, pengaruh

sihir ini akan lenyap setelah lonceng pukul dua belas malam berhenti. Karena itu, pulanglah sebelum lewat tengah malam.

“Ya Nek. Terimakasih,” jawab Cinderella.

Kereta kuda emas segera berangkat membawa Cinderella menuju istana. Setelah tiba di istana, ia langsung masuk ke aula istana. Begitu masuk, pandangan semua yang hadir tertuju pada Cinderella. Mereka sangat kagum dengan kecantikan Cinderella. “Cantiknya putrid itu! Putri dari negara mana ya ?” Tanya mereka.

Akhirnya sang Pangeran datang menghampiri Cinderella. “Putri yang cantik, maukah Anda menari dengan saya ?” katanya.

“Ya...,” kata Cinderella sambil mengulurkan tangannya sambil tersenyum. Mereka menari berdua dalam irama yang pelan. Ibu dan kedua kakak Cinderella yang berada di situ tidak menyangka kalau putri yang cantik itu adalah Cinderella.

“Orang seperti andalah yang saya idamkan selama ini,” kata sang Pangeran.

Karena bahagianya, Cinderella lupa akan waktu. Jam mulai berdentang 12 kali.

“Maaf Pangeran saya harus segera pulang..”. Cinderela menarik tangannya dari genggaman pangeran dan segera berlari ke luar Istana.

Di tengah jalan, sepatunya terlepas sebelah, tapi Cinderella tidak memperdulikannya, ia terus berlari. Pangeran mengejar Cinderella, tetapi ia kehilangan jejak Cinderella. Di tengah anak tangga, ada sebuah sepatu kaca kepunyaan Cinderella. Pangeran mengambil sepatu itu.

“Aku akan mencarimu,” katanya bertekad dalam hati.

Meskipun Cinderella kembali menjadi gadis yang penuh debu, ia amat bahagia karena bisa pergi ke pesta. Esok harinya, para pengawal yang dikirim Pangeran datang ke rumah-rumah yang ada anak gadisnya di seluruh pelosok negeri untuk mencocokkan sepatu kaca dengan kaki mereka, tetapi tidak ada yang cocok. Sampai akhirnya para pengawal tiba di rumah Cinderella.

“Kami mencari gadis yang kakinya cocok dengan sepatu kaca ini,” kata para pengawal.

Kedua kakak Cinderella mencoba sepatu tersebut, tapi kaki mereka terlalu besar. Mereka tetap memaksa kakinya dimasukkan ke sepatu kaca sampai lecet. Pada saat itu, pengawal melihat Cinderella.

“Hai kamu, cobalah sepatu ini,” katanya. Ibu tiri Cinderella menjadi marah, “tidak akan cocok dengan anak ini!”.

Kemudian Cinderella menjulurkan kakinya. Ternyata sepatu tersebut sangat cocok.

“Ah! Andalah Putri itu,” seru pengawal gembira. “Cinderella, selamat..” Cinderella menoleh ke belakang, peri sudah berdiri di belakangnya. “Mulai sekarang hiduplah berbahagia dengan Pangeran. Sim salabim!..” katanya.

Begitu peri membaca mantranya, Cinderella berubah menjadi seorang Putri yang memakai gaun pengantin.

“Pengaruh sihir ini tidak akan hilang walau jam berdentang dua belas kali”, kata sang peri. Cinderella diantar oleh tikus-tikus dan burung yang



selama ini menjadi temannya. Sesampainya di Istana, Pangeran menyambutnya sambil tersenyum bahagia. Akhirnya Cinderella menikah dengan Pangeran dan hidup berbahagia.

## 16. Pasir Dan Batu

Dua orang sahabat sedang berjalan di padang pasir. Selama dalam perjalanan mereka berdebat tentang sesuatu. Salah seorang dari kedua sahabat itu menampar temannya, dan yang ditampar itu merasa sakit tetapi dia tak berkata apa apa, hanya menulis diatas tanah :  
**“HARI INI TEMAN BAIKKU MENAMPARKU”**

Mereka tetap berjalan sampai mereka menemukan sebuah oasis (sumber air), mereka sepakat untuk mandi, teman yang telah ditampar tergelincir dan hampir saja tenggelam di oasis tersebut, tetapi temannya datang dan menolongnya, dan setelah diselamatkan oleh temannya dari bahaya, dia menulis di Batu  
**“HARI INI TEMAN BAIKKU MENYELAMATKAN NYAWAKU”**

Teman yang telah menampar dan yang telah menyelamatkan nyawa teman baiknya itu bertanya kepadanya, “Setelah saya menyakitimu, kamu menulisnya di tanah dan sekarang, kamu menulisnya diatas batu, mengapa?”

Temannya pun menjawab : “Ketika seseorang menyakiti kita, kita harus menulisnya diatas tanah, agar angin dapat menerbangkannya dan dapat menghapusnya sehingga dapat termaafkan. Tetapi ketika seseorang melakukan sesuatu yang baik kepada kita, kita harus mengukirnya diatas batu dimana tak ada angin yang dapat menghapusnya”

Jadi pembelajaran yang dapat kita teladani dari dongeng pasir dan batu ini adalah

Teman yang baik akan melupakan dan memaafkan sakit yang diterimanya dan teman yang baik akan mengingat selalu kebaikan temannya.

## 17.Kancil dan Buaya

Dongeng Kancil dan Buaya Terbaru. Dikisahkan pada zaman dahulu kala, hiduplah seekor kancil yang cerdas. Dia hendak mencari temannya di seberang hutan. Kancil berlari begitu keras, karena ketika di perjalanan dia bertemu harimau yang lapar.

Harimau itu mengejarnya, namun karena kecerdikannya, dia berhasil menghindar. Harimau yang memiliki penciuman yang baik, dia terus mengikuti kemanapun kancil bergerak.

Tibalah kancil di ujung hutan, sayangnya dia juga bertemu dengan kumpulan buaya yang sama-sama lapar. Kancil berpikir keras untuk bisa menyeberang sungai itu, tiba-tiba muncul lah ide yang sangat brilian dari otaknya.

“Hi buaya, apakah kalian lapar?” tanya kancil.

“Iya kami semua di sini kelaparan,” jawab salah satu buaya yang begitu beringas ingin menyantap kancil menjadi makanannya.

“Aku akan memberikan kalian makanan, apakah kalian mau?” tidak ada satu buaya pun yang menjawab, namun semua buaya melihat kearah kancil dengan tatapan penuh kemarahan.

“Tenang, aku hanya ingin memberi tahu kalian, bahwa akan ada sekumpulan kerbau datang mencari minum ke sini,” jelasnya.

“Kamu jangan berbohong, aku sudah sering tertipu dengan kelicikanmu,” jawab buaya.

“Sudahlah, kalian mau atau tidak?” tanya kancil, “jika mau aku harus tau berapa jumlah kalian ada berapa?”

“Maksud kamu bagaimana Cil, jumlah kami ada banyak di sini.” Jawab buaya penasaran.

“Aku minta kalian berbaris sampai ke ujung sungai,” jelasnya. “Aku hanya ingin menghitung jumlah kalian, takutnya ada yang tidak kebagian daging kerbau,” tambahnya lagi.

Akhirnya, semua buaya itu berbaris, sampai membentuk jembatan buaya. Kancil berjalan di atas buaya, “Ok, aku akan mulai menghitung, 1, 2, 3, ...” Dengan cepat dia berlari melewati sekumpulan buaya itu, hingga sampai ujung sungai.

“Haha, terima kasih ya, tunggu saja sampai ada kerbau yang mau minum, jika tidak, ya maaf.”

Merasa dibohongi, 2 ekor buaya mengejar kancil, tetapi sayang kancil tidak terkejar. Siput yang sedari tadi melihat tingkah kancil, tertawa terbahak-bahak.

## 18. Buaya dan Burung Penyanyi



Suatu hari ada seekor buaya dan burung penyanyi. Mereka hidup di hutan dan bersahabat sangat akrab. Suatu ketika burung penyanyi bernyanyi dihadapan buaya dengan bertengger di hidungnya. Karena sangat asiknya mereka bernyanyi dan mendengarkan suara merdu.

Tak lama kemudian buaya menguap dan membuka mulutnya lebar lebar. Burung penyanyi yang sedang bertengger di hidung buaya terpleset masuk ke dalam mulut buaya. Lalu buaya heran "kemana burung penyanyi?". Buaya mencari burung penyanyi di semak semak tetapi tetap tidak ada.

Lalu saat buaya sedang mencari burung penyanyi, senandung merdu keluar dari mulut buaya. kata buaya "indah sekali suaraku " gumam buaya. Lalu buaya menguap dan membuka mulut lebar lebar. Hampir saja buaya menutup mata ada seekor burung penyanyi yang sedang bertengger di hidungnya.

Kata burung penyanyi dengan marah " kau sangat tidak punya hati buaya , kau biarkan aku masuk ke mulutmu. sampai aku bernyanyi, tapi kau tidak tahu aku ada di dalam mulutmu?". Kata buaya "aku sama sekali

tidak tahu kalau kau masuk ke mulutku , jadi suara yang indah itu bukan suaraku....?".

Burung penyanyi berkata "iya , itu suaraku bukan suaramu , kau kan tidak bisa bernyanyi sepertiku suaramu itu tidak enak didengar". Buaya menangis setelah mendengar ucapan burung penyanyi. Lalu burung penyanyi merasa iba karena apa yang dikatakannya menyinggung perasaan buaya.

Lalu burung penyanyi mencari cara untuk menghibur buaya. Burung penyanyi berkata " tenang buaya , kita akan menyanyi bersama". Kata buaya" bagaimana caranya aku kan tidak bisa bernyanyi sepertimu?".Kata burung penyanyi " mudah saja buatlah gelembung gelembung air lalu aku bernyanyi".

Setelah itu buaya memasukkan mulutnya ke dalam air dan membuat gelembung gelembung air sedangkan burung penyanyi bertugas untuk bernyanyi. Suara itu sangat pas dan sangat enak di dengar. dan buaya melakukan seperti itu setiap hari dan mereka menjadi sahabat yang setia.

## 19. Asal Mula Rumah Siput



Dahulu kala, siput tidak membawa rumahnya kemana-mana. Pertama kali siput tinggal di sarang burung yang sudah ditinggalkan induk burung di atas pohon. Malam terasa hangat dan siang terasa sejuk karena daun-daun pohon merintangi sinar matahari yang jatuh tepat ke sarang tempat siput tinggal. Tetapi ketika musim hujan datang, daun-daun itu tidak bisa lagi menghalangi air hujan yang jatuh. Siput menjadi basah dan kedinginan terkena air hujan.

Kemudian siput pindah ke dalam lubang yang ada di batang pohon, Jika hari panas, siput terlindung dengan baik, bahkan jika hujan turun, siput tidak akan basah dan kedinginan. Sepertinya aku menemukan rumah yang cocok untukku, gumam siput dalam hati.

Tetapi di suatu hari yang cerah, datanglah burung pelatuk. Tok..tok...tok...burung pelatuk terus mematuk batang pohon tempat rumah siput, siput menjadi terganggu dan tidak bisa tidur. Dengan hati jengkel, siput turun dari lubang batang pohon dan mencari tempat tinggal selanjutnya. Siput menemukan sebuah lubang di tanah, kelihatannya hangat jika malam datang, pikir siput. Siput membersihkan lubang tersebut dan memutuskan untuk tinggal di dalamnya. Tetapi ketika malam datang, tikus-tikus datang menggali dari segala arah merusak

rumah siput. Apa mau dikata, siput pergi meninggalkan lubang itu untuk mencari rumah baru.

Siput berjalan terus sampai di tepi pantai penuh dengan batu karang. Sela-sela batu karang dapat menjadi rumahku, siput bersorak senang. Aku bisa berlindung dari panas matahari dan hujan, tidak akan ada burung pelatuk yang akan mematuk batu karang ini, dan tikus-tikus tidak akan mampu menggali lubang menembus ke batu ini.

Siput pun dapat beristirahat dengan tenang, tetapi ketika air laut pasang dan naik sampai ke atas batu karang, siput ikut tersapu bersama dengan ombak. Sekali lagi siput harus pergi mencari rumah baru. Ketika berjalan meninggalkan pantai, siput menemukan sebuah cangkang kosong, bentuknya cantik dan sangat ringan. Karena lelah dan kedinginan, siput masuk ke dalam cangkang itu. Siput merasa hangat dan nyaman lalu tidur bergelung di dalamnya.

Ketika pagi datang, siput menyadari telah menemukan rumah yang terbaik baginya. Cangkang ini sangat cocok untuknya. Aku tidak perlu lagi cepat-cepat pulang jika hujan turun, aku tidak akan kepanasan lagi, tidak ada yang akan mengganguku. Aku akan membawa rumah ini bersamaku kemanapun aku pergi.

## 20. Petani yang Baik Hati

Di suatu desa, hiduolah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, pak petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk

menghangatkan diri. Hari itu pak petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak diatas tanah bersalju. Dengan hati-hati dipungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah.

Pak petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja. Pak petani membuat telur itu menjadi hangat setiap hari sampai telur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur burung camar. Mungkin induknya menjatuhkannya ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak petani merawat burung camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selalu membagi setiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan burung camar itu sendirian, pak petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar burung camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, burung camar kecil tumbuh semakin besar. Pak petani sadar, burung camar ini tidak selamanya akan tinggal bersama dirinya. Dengan berlinang air mata, pak petani melepaskan burung camar itu agar pergi ke selatan, ke tempat yang hangat.



Suatu hari, pak petani terbaring sakit karena kedinginan. Dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayu bakar dan makanan. Tok tok tok, terdengar suara dari pintu rumah pak



petani. Ternyata burung camar itu kembali. Di paruhnya terdapat benih tanaman. Pak petani heran burung camar itu masih mengingatnya. Dibiarkannya burung camar itu masuk dan diberinya minum. Sambil memandang benih yang dibawa oleh burung camar, pak petani bertanya-tanya. Benih apakah ini? Dapatkah aku menanamnya di tengah musim dingin ini? Tanyanya dalam hati.

Burung camar keluar dari rumah pak petani, membuat lubang di halaman rumah pak petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang senja burung camar itu pergi meninggalkan pak petani. Esok harinya, keajaiban terjadi. Benih yang ditanam burung camar tumbuh menjadi pohon lengkap dengan buahnya hanya dalam sehari. Pak petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, pak petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena keajaibannya, pak petani menamakan pohon itu Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat pak petani menjadi sehat kembali.

Pak petani merawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak petani menjual buah itu dan mendapatkan banyak uang. Sekarang pak petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian, pak petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang diterimanya sekarang adalah buah dari ketulusannya menolong sesama makhluk hidup.

## 21. Istana Bunga

Dahulu kala, hiduplah raja dan ratu yang kejam. Keduanya suka berfoya-foya dan menindas rakyat miskin. Raja dan Ratu ini mempunyai putra dan putri yang baik hati. Sifat mereka sangat berbeda dengan kedua orangtua mereka itu. Pangeran Aji Lesmana dan Puteri Rauna selalu menolong rakyat yang kesusahan. Keduanya suka menolong rakyatnya yang memerlukan bantuan.

Suatu hari, Pangeran Aji Lesmana marah pada ayah bundanya, "Ayah dan Ibu jahat. Mengapa menyusahkan orang miskin?!" Raja dan Ratu sangat marah mendengar perkataan putra mereka itu. "Jangan mengatur orangtua! Karena kau telah berbuat salah, aku akan menghukummu. Pergilah dari istana ini!" usir Raja. Pangeran Aji Lesmana tidak terkejut. Justru Puteri Rauna yang tersentak, lalu menangis memohon kepada ayah bundanya, "Jangan, usir Kakak! Jika Kakak harus pergi, saya pun pergi!"

Raja dan Ratu sedang naik pitam. Mereka membiarkan Puteri Rauna pergi mengikuti kakaknya. Mereka mengembara. Menyamar menjadi orang biasa. Mengubah nama menjadi Kusmantoro dan Kusmantari. Mereka pun mencari guru untuk mendapat ilmu. Mereka ingin menggunakan ilmu itu untuk menyadarkan kedua orangtua mereka. Keduanya sampai di sebuah gubug. Rumah itu dihuni oleh seorang kakek yang sudah sangat tua. Kakek sakti itu dulu pernah menjadi guru kakek mereka. Mereka mencoba mengetuk pintu. "Silakan masuk, Anak Muda," sambut kakek renta yang sudah tahu kalau mereka adalah cucu-cucu bekas muridnya. Namun kakek itu sengaja pura-pura tak tahu. Kusmantoro mengutarakan maksudnya, "Kami, kakak beradik yatim piatu. Kami ingin berguru pada Panembahan."

Kakek sakti bernama Panembahan Manraba itu tersenyum mendengar kebohongan Kusmanto. Namun karena kebijakannya, Panembahan Manraba menerima keduanya menjadi muridnya. Panembahan Manraba menurunkan ilmu-ilmu kerohanian dan kanuragan pada Kusmanto dan Kusmantari. Keduanya ternyata cukup berbakat. Dengan cepat mereka menguasai ilmu-ilmu yang diajarkan. Berbulan-bulan mereka digembleng guru bijaksana dan sakti itu.

Suatu malam Panembahan memanggil mereka berdua. "Anakku, Kusmanto dan Kusmantari. Untuk sementara sudah cukup kalian berguru di sini. Ilmu-ilmu lainnya akan kuberikan setelah kalian melaksanakan satu amalan." "Amalan apa itu, Panembahan?" tanya Kusmantari. "Besok pagi-pagi sekali, petiklah dua kuntum melati di samping kanan gubug ini. Lalu berangkatlah menuju istana di sebelah Barat desa ini. Berikan dua kuntum bunga melati itu kepada Pangeran Aji Lesmana dan Putri Rauna. Mereka ingin menyadarkan Raja dan Ratu, kedua orang tua mereka."

Kusmanto dan Kusmantari terkejut. Namun keterkejutan mereka disimpan rapat-rapat. Mereka tak ingin penyamaran mereka terbuka. "Dua kuntum melati itu berkhasiat menyadarkan Raja dan Ratu dari perbuatan buruk mereka. Namun syaratnya, dua kuntum melati itu hanya berkhasiat jika disertai kejujuran hati," pesan Panembahan Manraba.

Ketika menjelang tidur malam, Kusmanto dan Kusmantari resah. Keduanya memikirkan pesan Panembahan. Apakah mereka harus berterus terang kalau mereka adalah Pangeran Aji Lesmana dan Putri Rauna? Jika tidak berterus terang, berarti mereka berbohong, tidak jujur. Padahal kuntum melati hanya berkhasiat bila disertai dengan kejujuran.

Akhirnya, pagi-pagi sekali mereka menghadap Panembahan. "Kami berdua mohon maaf, Panembahan. Kami bersalah karena tidak jujur kepada Panembahan selama ini." Saya mengerti, Anak-anakku. Saya sudah tahu kalian berdua adalah Pangeran Aji Lesmana dan Puteri Rauna. Pulanglah. Ayah Bundamu menunggu di istana."

Setelah mohon pamit dan doa restu, Pangeran Aji Lesmana dan Puteri Rauna berangkat menuju ke istana. Setibanya di istana, ternyata Ayah Bunda mereka sedang sakit. Mereka segera memeluk kedua orang tua mereka yang berbaring lemah itu. Puteri Rauna lalu meracik dua kuntum melati pemberian Panembahan. Kemudian diberikan pada ayah ibu mereka. Ajaib! Seketika sembuhlah Raja dan Ratu. Sifat mereka pun berubah. Pangeran dan Puteri Rauna sangat bahagia. Mereka meminta bibit melati ajaib itu pada Panembahan. Dan menanamnya di taman mereka. Sehingga istana mereka dikenal dengan nama Istana Bunga. Istana yang dipenuhi kelembutan hati dan kebahagiaan.

*Oleh : Maulana Febriyansyah Kiriman : RINA YUNI EKAWATI  
<RINAYUNIEKAWAT@YAHOO.CO.ID>*

## 22. Rajawali Yang Cerdik



Di suatu hari yang panas seekor rajawali sangat haus dan ingin minum. Sungai amat jauh dan sangat melelahkan jika terbang ke sana untuk minum. Ia tidak melihat kolam air di mana pun. Ia terbang berputar-putar. Akhirnya ia melihat sebuah buyung (tempat untuk membawa air yang besar perutnya yang terbuat dari tanah) di luar rumah. Rajawali terbang turun ke buyung itu. Di sana ada sedikit air di dasar buyung. Rajawali memasukkan kepalanya ke dalam buyung tetapi ia tidak menggapai air itu. Ia memanjat ke atas buyung. Ia memasukkan lagi kepalanya ke dalam buyung tetapi paruhnya tidak bisa mencapai air itu.

Kemudian ia mencari akal. Rajawali itu terbang tinggi dan kemudian turun menuju ke buyung untuk memecahkannya dengan paruhnya tetapi buyung itu amat kuat. Ia tidak dapat memecahkannya. Rajawali itu keluar terbang ke arah buyung kemudian ia menabrakkan sayapnya. Ia mencoba memecahkannya, agar airnya akan keluar membasahi lantai.

Tetapi buyung itu amat kuat. Rajawali itu amat letih bila harus terbang lebih jauh lagi. Ia berpikir ia akan mati kehausan.

Rajawali itu duduk termenung di sarangnya. Ia berpikir terus menerus. Ia tidak mau mati karena kehausan. Ia melihat banyak batu-batu kecil di tanah. Ia mendapatkan ide. Ia mengambil batu itu dan memasukkannya ke dalam buyung. Ia memasukkan dan memasukkan terus. Air itu naik lebih tinggi setiap kali batu jatuh ke dalam buyung. Buyung itu hampir penuh dengan batu. Air telah naik sampai ke permukaan. Rajawali yang pintar itu memasukkan paruhnya dan ia mendapatkan air. Pepatah mengatakan bahwa “Jika ada kemauan pasti ada jalan.” Rajawali itu telah membuktikannya.

*Terjemahan dari Stories From Aesop : Yohanes Muryadi [Yohanes.Muryadi@yahoo.com]*

### 23. Asal Mula Guntur

Dahulu kala peri dan manusia hidup berdampingan dengan rukun. Mekhala, si peri cantik dan pandai, berguru pada Shie, seorang pertapa sakti. Selain Mekhala, Guru Shie juga mempunyai murid laki-laki bernama Ramasaur. Murid laki-laki ini selalu iri pada Mekhala karena kalah pandai. Namun Guru Shie tetap menyayangi kedua muridnya. Dan tidak pernah membedakan mereka.

Suatu hari Guru Shie memanggil mereka dan berkata, “Besok, berikan padaku secawan penuh air embun. Siapa yang lebih cepat mendapatkannya, beruntunglah dia. Embun itu akan kuubah menjadi permata, yang bisa mengabulkan permintaan apapun.” Mekhala dan Ramasaur tertegun. Terbayang oleh Ramasaur ia akan meminta harta dan

kemewahan. Sehingga ia bisa menjadi orang terkaya di negerinya. Namun Mekhala malah berpikir keras. Mendapatkan secawan air embun tentu tidak mudah, gumam Mekhala di dalam hati.

Esoknya pagi-pagi sekali kedua murid itu telah berada di hutan. Ramasaur dengan ceroboh mencabuti rumput dan tanaman kecil lainnya. Tetapi hasilnya sangat mengecewakan. Air embun selalu tumpah sebelum dituang ke cawan. Sebaliknya, Mekhala dengan hati-hati menyerap embun dengan sehelai kain lunak. Perlahan diperasnya lalu dimasukkan ke cawan. Hasilnya sangat menggembirakan. Tak lama kemudian cawannya telah penuh. Mekhala segera menemui Guru Shie dan memberikan hasil pekerjaannya.

Guru Shie menerimanya dengan gembira. Mekhala memang murid yang cerdas. Seperti janjinya, Guru Shie mengubah embun itu menjadi sebuah permata sebesar ibu jari. ” Jika kau menginginkan sesuatu, angkatlah permata ini sejajar dengan keningmu. Lalu ucapkan keinginanmu,” ujar Guru Shie. Mekhala mengerjakan apa yang diajarkan gurunya, lalu menyebut keinginannya. Dalam sekejap Mekhala telah berada di langit biru. Melayang-layang seperti Rajawali. Indah sekali.



Sementara itu, baru pada senja hari Ramasaur berhasil mendapat secawan embun. Hasilnya pun tidak sejernih yang didapat Mekhala. Tergopoh-gopoh Ramasaur

menyerahkannya pada Guru Shie. “Meskipun kalah cepat dari Mekhala, kau akan tetap mendapat hadiah atas jerih payahmu,” kata Guru Shie sambil menyerahkan sebuah kapak sakti. Kapak itu terbuat dari perak. Digunakan untuk membela diri bila dalam bahaya. Bila kapak itu dilemparkan ke sasaran, gunung pun bisa hancur.

Ternyata Ramasaur menyalahgunakan hadiah itu. Ia iri melihat Mekhala yang bisa melayang-layang di angkasa. Ramasaur segera melemparkan kapak itu ke arah Mekhala. Tahu ada bahaya mengancam, Mekhala menangkis kapak itu dengan permatanya. Akibatnya terjadilah benturan dahsyat dan cahaya yang sangat menyilaukan. Benturan itu terus terjadi hingga saat ini, berupa gelegar yang memekakkan telinga. Orang-orang menyebutnya “guntur”.

#### 24. Emas dan Batu



Berkat kerja keras dan selalu menabung, seorang petani akhirnya menjadi kaya raya. Karena tak ingin tetangganya tahu mengenai kekayaannya, seluruh tabungannya dibelikan emas dan dikuburnya emas itu di sebuah lubang di belakang rumahnya. Seminggu sekali digalinya lubang itu, dikeluarkan emasnya, dan diciuminya dengan penuh kebanggaan. Setelah puas, ia kembali mengubur emasnya.

Pada suatu hari, seorang penjahat melihat perbuatan petani itu. Malam harinya, penjahat itu mencuri seluruh emas si petani. Esok harinya petani



itu menangis meraung-raung sehingga seluruh tetangga mengetahui apa yang terjadi. Tak seorang tetangga pun tahu siapa yang mencuri emasnya. Jangankan soal pencurian, tentang lubang berisi emas itu saja mereka baru tahu hari itu. Kalau tidak ada pencurian, tak ada yang tahu bahwa petani itu memiliki emas yang dikubur di belakang rumahnya. Sebagian orang ikut bersedih atas pencurian itu, sebagian yang lain mengejek dan menganggap petani itu bodoh. “Salah sendiri menyimpan emas di rumah. Mengapa tidak dijual saja dan uangnya dipakai untuk membangun rumah. Biar rumahnya lebih bagus, tidak reot seperti sekarang. Itulah ganjaran orang kikir. Kalau dimintai sumbangan, selalu saja jawabannya tidak punya. Sekarang, rasakan sendiri!

Tetapi tak seorang pun yang berani terus terang mengejek atau mengumpat petani yang ditimpa kemalangan itu. Semua ejekan dan umpatan hanya diucapkan di antara sesama mereka saja, tidak di hadapan si petani. Hanya seorang lelaki tua miskin yang berani bersikap jujur kepada petani itu. Lelaki tua itu tinggal tak jauh dari rumah si petani. “Sudahlah, begini saja. Di lubang bekas emas itu kuburkanlah sebongkah batu atau apa saja dan berlakulah seperti sebelum kau kecurian.” Mendengar itu, si petani marah. “Apa maksudmu? Kau mengejekku, ya? Yang hilang itu emas, bukan batu. Kau sungguh tetangga yang jahat. Kau memang orang miskin yang cuma bisa mengubur batu. Aku bisa mengubur emas atau apa saja semauku. Kini aku kehilangan emas dan kau enak saja menyuruhku mengubur batu. Kau pikir batu sama dengan emas?!”

Suasana pun gaduh. Orang-orang meleraikan. Dengan tenang lelaki tua itu menjawab: “Apa bedanya emas dan batu? Kalau kau bisa mengubur emas, seharusnya kau juga bisa mengubur batu. Tahukah kau, dengan

mengubur emas berarti kau telah menjadikan logam mulia itu sebagai barang yang tidak berharga. Lalu, apa salahnya kau mengubur batu dan berkhayal yang kau kubur itu adalah emas.”

*(Diceritakan kembali oleh: Prih Suharto. Sumber: Sketches for a Portrait of Vietnamese Culture) prih\_suharto@yahoo.com*

## 25. Legenda Alue Naga



Suatu hari Sultan Meurah mendapat khabar tentang keresahan rakyatnya di suatu tempat, lalu beliau mengunjungi tempat tersebut yaitu sebuah desa di pinggiran Kuta Raja untuk mengetahui lebih lanjut keluhan rakyatnya.

"Tuanku banyak ternak kami raib saat berada di bukit Lamyong," keluh seorang peternak. "Terkadang bukit itu menyebabkan gempa bumi sehingga sering terjadi longsor dan membahayakan orang yang kebetulan lewat dibawahnya," tambah yang lainnya. "Sejak kapan kejadian itu?" Tanya Sultan Meurah. "Sudah lama Tuanku, menjelang Ayahanda Tuanku mangkat," jelas yang lain.

Sesampai di istana Sultan memanggil sahabatnya Renggali, adik dari Raja Linge Mude. "Dari dulu aku heran dengan bukit di Lamnyong itu," kata Sultan Meurah. "Mengapa ada bukit memanjang disana padahal

disekitarnya rawa-rawa yang selalu berair," sambung Sultan Meurah. "Menurut cerita orang tua, bukit itu tiba-tiba muncul pada suatu malam," jelas Renggali, "abang hamba, Raja Linge Mude, curiga akan bukit itu saat pertama sekali ke Kuta Raja, seolah-olah bukit itu mamanggilnya," tambahnya. "Cobalah engkau cari tahu ada apa sebenarnya dengan bukit itu!" Perintah Sultan.

Maka berangkatlah Renggali menuju bukit itu, dia menelusuri setiap jengkal dan sisi bukit tersebut, mulai dari pinggir laut di utara sampai ke kesisi selatan, "bukit yang aneh," bisik Renggali dalam hati. Kemudian dia mendaki bagian yg lebih tinggi dan berdiri di atasnya, tiba-tiba dari bagian di bawah kakinya mengalir air yang hangat. Renggali kaget dan melompat kebawah sambil berguling. "Maafkan hamba putra Raja Linge!" Tiba-tiba bukit yang tadi di pinjaknya bersuara. Renggali kaget dan segera bersiap-siap, "siapa engkau?" Teriaknya. Air yg mengalir semakin banyak dari bukit itu membasahi kakinya, "hamba naga sahabat ayahmu," terdengar jawaban dari bukit itu diikuti suara gemuruh.

Renggali sangat kaget dan di perhatikan dengan seksama bukit itu yang berbentuk kepala ular raksasa walaupun di penuh semak belukar dan pepohonan. "Engkaukah itu? Lalu di mana ayahku? Tanya Renggali. Air yang mengalir semakin banyak dan menggenangi kaki Renggali. "Panggilah Sultan Alam, hamba akan buat pengakuan!" Isak bukit tersebut. Maka buru-buru Renggali pergi dari tempat aneh tersebut. Sampai di istana hari sudah gelap, Renggali menceritakan kejadian aneh tersebut kepada Sultan.

## 26. Naga Sabang & Dua Raksasa Seulawah

Pada suatu masa saat pulau Andalas masih terpisah menjadi dua pulau yaitu pulau bagian timur dan pulau bagian barat, kedua pulau ini di pisahkan oleh selat barisan yang sangat sempit. Diselat itu tinggal lah seekor naga bernama Sabang. Pada masa itu di kedua belah pulau tersebut berdiri dua buah kerajaan bernama Kerajaan Daru dan Kerajaan Alam. Kerajaan Daru dipimpin oleh Sultan Daru berada di pulau bagian timur dan kerajaan Alam dipimpin oleh Sultan Alam berada di pulau bagian barat. Sultan Alam sangat adil dan bijaksana kepada rakyatnya dan sangat pintar berniaga sehingga kerajaan Alam menjadi kerajaan yang makmur dan maju. Sedangkan Sultan Daru sangat kejam kepada rakyatnya dan suka merompak kapal-kapal saudagar yang melintasi perairannya.

Sudah lama Sultan Daru iri kepada Sultan Alam dan sudah sering pula dia berusaha menyerang kerajaan Alam namun selalu dihalangi oleh Naga Sabang, sehingga keinginannya menguasai kerajaan Alam yang makmur tidak tercapai. Maka pada suatu hari dipanggil lah penasehat kerajaan Daru bernama Tuanku Gurka, “Tuanku Gurka, kita sudah sering menyerang Kerajaan Alam tetapi selalu dihalangi oleh naga Sabang, coba engkau cari tahu siapa orang yang bisa mengalahkan Naga itu”, perintah Sultan Daru. “Yang mulia, Naga Sabang adalah penjaga selat Barisan. Kalau naga itu mati maka kedua pulau ini akan menyatu karena tidak ada makhluk yang mampu merawat penyangga diantara kedua pulau ini selain naga itu”, jelas Tuanku Gurka. “Aku tidak peduli kedua pulau ini menyatu, aku ingin menguasai kerajaan Alam”, jelas Sultan Daru. “Ada dua raksasa bernama Seulawah Agam dan Seulawah Inong, mereka sangat sakti”, kata Tuanku Gurka. “Seulawah Agam memiliki kekuatan yang sangat besar sedangkan Seulawah Inong mempunyai pedang

geulantue yang sangat cepat dan sangat tajam”, tambah Tuanku Gurka.

Maka tak lama kemudian datanglah kedua raksasa tersebut menghadap Sultan Daru untuk menyampaikan kesangupan mereka bertarung menghadapi naga Sabang. Tak lama kemudian dikirimlah utusan kepada naga Sabang untuk memberi tahu bahwa kedua raksasa itu akan datang bertarung dengannya. Naga Sabang sedih mendengar berita tersebut dan segera menghadap Sultan Alam, “ Sultan Alam sahabatku, sudah datang orang suruhan Sultan Daru kepada ku membawa pesan bahwa dua raksasa Selawah Agam dan Seulawah Inong akan datang melawanku”, Jelas sang Naga kepada Sultan Alam. “Mereka sangat kuat, aku khawatir akan kalah”, kata sang Naga. “Kalau saja aku terbunuh maka kedua pulau ini akan menyatu, bumi akan berguncangan keras dan air laut akan surut, maka surulah rakyatmu berlari ke gunung yang tinggi, karena sesudah itu akan datang ie beuna, itu adalah gelombang yang sangat besar yang akan menyapu daratan ini”, pesan sang Naga. Sultan Alam menitikkan air mata mendengar pesan dari naga sahabatnya,” Baiklah sahabatku, aku akan sampaikan pesanmu ini kepada rakyatku.

## 27. Dongeng bangan dan rubah makan bersama-

Suatu hari seekor rubah memikirkan rencana untuk mempermaikan temannya - seekor burung bangau yang penampilannya selalu membuat sang Rubah tertawa.

"Kamu harus datang dan menikmati makan siang bersamaku hari ini," kata sang Rubah kepada sang Bangau, sambil tersenyum-senyum karena memikirkan gurauan yang akan diperbuat olehnya. Sang Bangau dengan

senang menerima undangan dari sang Rubah dan datang pada siang hari itu.



Untuk makan siang, sang Rubah menyiapkan sup yang disajikan pada piring yang sangat ceper dan hampir datar, sehingga sang Bangau tidak bisa menikmati sup tersebut, hanya ujung paruhnya saja yang bisa menyentuh air sup. Tak setetes sup yang bisa di minumnya, sedangkan sang Rubah menjilati sup tersebut dengan gampangnya sambil tertawa-tawa hingga sang Bangau menjadi sangat kecewa karena telah dipermainkan.

Sang Bangau yang lapar dan merasa tidak senang, tetap berusaha untuk tenang. Lalu kemudian sang Bangau balas mengundang sang Rubah untuk makan siang keesokan hari di rumahnya.

#### Dongeng - bangau dan rubah makan bersama

Keesokan hari, tepat pada saat makan siang, sang Rubah tiba di rumah sang Bangau yang menyediakan ikan yang sangat lezat sebagai menu, tetapi ikan tersebut disajikan dalam sebuah guci tinggi yang mempunyai mulut guci yang sempit. Sang Bangau dengan gampang memakan ikan tersebut dengan paruhnya yang panjang sedangkan sang Rubah hanya bisa menjilati pinggiran guci sambil mencium lezatnya makanan yang

tersaji. Saat sang Rubah menjadi marah, dengan tenang sang Bangau berkata: "Jangan mempermainkan orang karena kamu sendiri pasti tidak suka untuk dipermainkan".

Jadi pembelajaran yang dapat kita teladani dari dongeng bangau dan rubah makan bersama ini adalah

Janganlah mempermainkan orang lain karena kita juga tidak suka jika dipermainkan orang lain.

## 28. Dongeng Ikan Emas Ajaib |

[Nicolas Hadi – Mei 24, 2015](#)

Pada zaman dahulu kala, di sebuah pulau bernama Buyan, tinggalah sepasang kakek dan nenek yang sangat miskin. Mata pencaharian si kakek adalah mencari ikan di laut. Meski hampir setiap hari kakek pergi menjala ikan, namun hasil yang didapat hanya cukup untuk makan sehari-hari saja. Suatu hari ketika si kakek sedang menjala ikan, tiba-tiba jalanya terasa sangat berat. Seperti ada ikan raksasa yang terperangkap di dalamnya.

“Ah, pasti ikan yang sangat besar,” pikir si kakek.

Dengan sekuat tenaga si kakek menarik jalanya. Namun ternyata tidak ada apapun kecuali seekor ikan kecil yang tersangkut di jalanya. Rupanya ikan kecil itu bukan ikan biasa, badannya berkilau seperti emas dan bisa berbicara seperti layaknya manusia.

“Kakek, tolong lepaskan aku. Aku akan mengabdikan semua permintaanmu!” kata si ikan emas.

Si kakek berpikir sejenak, lalu katanya, “aku tidak memerlukan apapun darimu, tapi aku akan melepaskanmu. Pergilah!”.

Kakek melepaskan ikan emas itu kembali ke laut, lalu dia pun kembali pulang. Sesampainya di rumah, nenek menanyakan hasil tangkapan kakek.

“Hari ini aku hanya mendapatkan satu ekor ikan emas, dan itupun sudah aku lepas kembali,” kata kakek, “aku yakin kalau itu adalah ikan ajaib, karena dia bisa berbicara. Katanya dia akan memberiku imbalan jika aku mau melepaskannya.” “Lalu apa yang kau minta,” tanya nenek. “Tidak ada,” kata kakek. “Oh, alangkah bodohnya!” seru nenek. “Setidaknya kau bisa meminta roti untuk kita makan. Pergilah dan minta padanya!” Maka dengan segan kakek kembali ke tepi pantai dan berseru:

Wahai ikan emas ajaib, datanglah kemari...

Kabulkan keinginan kami!

Tiba-tiba si ikan emas muncul di permukaan laut. “Apa yang kau inginkan, kek?” katanya. “Istriku marah padaku, berikan aku roti untuk makan malam, maka dia akan memaafkanku!” pinta si kakek. “Pulanglah! Aku telah mengirimkan roti yang banyak ke rumahmu.” kata si ikan.

Maka pulanglah si kakek. Setibanya di rumah, didapatinya meja makan telah penuh dengan roti. Tapi istrinya masih tampak marah padanya, katanya:

“Kita telah punya banyak roti, tapi wastafel kita rusak, aku tidak bisa mencuci piring. Pergilah kembali ke laut, dan mintalah ikan ajaib memberikan kita wastafel yang baru!” kata nenek. Terpaksa si kakek kembali ke tepi laut dan berseru:

Wahai ikan emas ajaib, datanglah kemari...



Kabulkan keinginan kami!

“ups!” ikan emas muncul, “Apa lagi yang kau inginkan, kek?”

“Nenek menyuruhku memintamu agar memberikan kami wastafel yang baru,” pinta kakek. “Baiklah,” kata ikan. “Kau boleh memiliki wastafel baru juga.”

Si kakek pun kembali pulang. Belum lagi menginjak halaman, si nenek sudah menghadangnya. “Pergilah lagi! Mintalah pada si ikan emas untuk membuatkan kita sebuah rumah baru. Kita tidak bisa tinggal di sini terus, rumah ini sudah hampir roboh.” Maka si kakek pun kembali ke tepi laut dan berseru:

Wahai ikan emas ajaib, datanglah kemari...

Kabulkan keinginan kami!

Dalam sekejap ikan emas itu muncul di hadapan si kakek, “apa yang kau inginkan lagi, kakek?” “Buatkanlah kami rumah baru!” pinta kakek, “istriku sangat marah, dia tidak ingin tinggal di rumah kami yang lama karena rumah itu sudah hampir roboh.” “Tenanglah kek! Pulanglah! Keinginanmu sudah kukabulkan.”

Kakek pun pulang. Sesampainya di rumah, dilihatnya bahwa rumahnya telah menjadi baru. Rumah yang indah dan terbuat dari kayu yang kuat. Dan di depan pintu rumah itu, nenek sedang menunggunya dengan wajah yang tampak jauh lebih marah dari sebelumnya. “Dasar kakek bodoh! Jangan kira aku akan merasa puas hanya dengan membuatkanku rumah baru ini. Pergilah kembali, dan mintalah pada ikan emas itu bahwa aku tidak mau menjadi istri nelayan. Aku ingin menjadi nyonya bangsawan. Sehingga orang lain akan menuruti keinginanku dan menghormatiku!” Untuk kesekian kalinya, si kakek kembali ke tepi laut dan berseru:

Wahai ikan emas ajaib, datanglah kemari...

Kabulkan keinginan kami!

Dalam sekejap ikan emas itu muncul di hadapan si kakek, “apa yang kau inginkan lagi, kakek?” “Istriku tidak bisa membuatku tenang. Dia bahkan semakin marah. Katanya dia sudah lelah menjadi istri nelayan dan ingin menjadi nyonya bangsawan” pinta kakek “Baiklah. Pulanglah! Keinginanmu sudah dikabulkan!” kata ikan emas.

Alangkah terkejutnya si kakek ketika kembali ternyata kini rumahnya telah berubah menjadi sebuah rumah yang megah. Terbuat dari batu yang kuat, tiga lantai tingginya, dengan banyak sekali pelayan di dalamnya. Si kakek melihat istrinya sedang duduk di sebuah kursi tinggi sibuk memberi perintah kepada para pelayan.

“halo istriku,” sapa si kakek. “Betapa tidak sopannya,” kata si nenek. “Berani sekali kau mengaku sebagai suamiku. Pelayan! Bawa dia ke gudang dan beri dia 40 cambukan!”

Segera saja beberapa pelayan menyeret si kakek ke gudang dan mencambuknya sampai si kakek hampir tidak bisa berdiri. Hari berikutnya istrinya memerintahkan kakek untuk bekerja sebagai tukang kebun. Tugasnya adalah menyapu halaman dan merawat kebun. “Dasar perempuan jahat!” pikir si kakek. “Aku sudah memberikan dia keberuntungan tapi dia bahkan tidak mau mengakuiku sebagai suaminya.”

Lama kelamaan si nenek bosan menjadi nyonya bangsawan, maka dia kembali memanggil si kakek: “Hai lelaki tua, pergilah kembali kepada ikan emasmu dan katakan ini padanya: aku tidak mau lagi menjadi nyonya bangsawan, aku mau menjadi ratu.” Maka kembalilah si kakek ke tepi laut dan berseru”

Wahai ikan emas ajaib, datanglah kemari...

Kabulkan keinginan kami!

Dalam sekejap ikan emas itu muncul di hadapan si kakek, “apa yang kau inginkan lagi, kakek?” “Istriku semakin keterlaluan. Dia tidak ingin lagi menjadi nyonya bangsawan, tapi ingin menjadi ratu.” “Baiklah. Pulanglah! Keinginanmu sudah dikabulkan!” kata ikan emas.

Sesampainya kakek di tempat dulu rumahnya berdiri, kini tampak olehnya sebuah istana beratap emas dengan para penjaga berlalu lalang. Istrinya yang kini berpakaian layaknya seorang ratu berdiri di balkon dikelilingi para jenderal dan gubernur. Dan begitu dia mengangkat tangannya, drum akan berbunyi diiringi musik dan para tentara akan bersorak sorai.

Setelah sekian lama, si nenek kembali bosan menjadi seorang ratu. Maka dia memerintahkan para jenderal untuk menemukan si kakek dan membawanya ke hadapannya. Seluruh istana sibuk mencari si kakek. Akhirnya mereka menemukan kakek di kebun dan membawanya menghadap ratu.

“Dengar lelaki tua! Kau harus pergi menemui ikan emasmu! Katakan padanya bahwa aku tidak mau lagi menjadi ratu. Aku mau menjadi dewi laut sehingga semua laut dan ikan-ikan di seluruh dunia menuruti perintahku.”

Kakek terkejut mendengar permintaan istrinya, dia mencoba menolaknya. Tapi apa daya nyawanya adalah taruhannya, maka dia terpaksa kembali ke tepi laut dan berseru:

Wahai ikan emas ajaib, datanglah kemari...

Kabulkan keinginan kami!

Kali ini si ikan emas tidak muncul di hadapannya. Kakek mencoba memanggil lagi, namun si ikan emas tetap tidak mau muncul di hadapannya. Dia mencoba memanggil untuk ketiga kalinya. Tiba-tiba laut mulai bergolak dan bergemuruh. Dan ketika mulai mereda muncullah si ikan emas, “apa yang kau inginkan lagi, kakek?” “Istriku benar-benar telah menjadi gila,” kata kakek. “Dia tidak mau lagi menjadi ratu tapi ingin menjadi dewi laut yang bisa mengatur lautan dan memerintah semua ikan.”

Si ikan emas terdiam dan tanpa mengatakan apapun dia kembali menghilang ke dalam laut. Si kakek pun terpaksa kembali pulang. Dia hampir tidak percaya pada penglihatannya ketika menyadari bahwa istana yang megah dan semua isinya telah hilang. Kini di tempat itu, berdiri sebuah gubuk reot yang dulu ditinggalinya. Dan di dalamnya duduklah si nenek dengan pakaiannya yang compang-camping. Mereka kembali hidup seperti dulu. Kakek kembali melaut. Namun seberapa kerasnya pun kakek bekerja, hasil yang didapat hanya cukup untuk makan sehari-hari saja.

## 29. Selalu Mawas Diri

[Mahmud Yunus – Agustus 09, 2018](#)

Di sebuah pohon, terdengar suara tonggeret yang amat keras. Olala, tonggeret tak menyadari bahwa suaranya yang keras telah menarik perhatian belalang untuk menangkapnya.

“Kebetulan sekali, aku sedang lapar, Aku akan menangkapmu,” ucap belalang sambil mengendap-endap mendekati tonggeret. Tonggeret sama sekali tak menyadari keberadaan belalang di belakangnya. Tetapi, rupanya di pohon yang sama, ada seekor burung yang sedang memperhatikan belalang.

“Dasar belalang bodoh! Aku sedang kelaparan, tapi malah kau datang sendiri kepadaku,” ujar burung itu. Burung pun ikut mengendap-endap untuk menangkap belalang.

Begitu pula dengan si burung. Ia tak tahu bahwa di bawah pohon, ada seorang anak kecil dengan katapelnya sedang mengintainya.

“Malam ini, aku akan meminta ibuku untuk memasak daging burung,” batin anak kecil itu.

Anak kecil itu lalu mengambil sebuah batu kecil. Ia mulai mengincar burung yang berada di atas pohon itu. Dalam hitungan ketiga, anak kecil itu melepaskan katapelnya.

Plak! Batu dari katapel tepat mengenai si burung. Seketika, burung itu jatuh ke tanah.

Anak kecil itu sangat senang, karena ia berhasil membawa pulang burung hasil tangkapannya.



Barulah tonggeret menyadari keberadaan belalang. Begitu pula dengan belalang, ia baru menyadari keberadaan burung yang mengintainya. Tonggeret dan belalang pun kabur ketakutan, menjauh dari pohon tersebut.

Ah, para binatang di pohon itu asyik berburu makanan dan tak memperhatikan sekitar. Mereka tak wawas diri, sehingga mereka tak mengetahui bahaya yang mengancam mereka.

### 30. Buah Kesabaran

[Mahmud Yunus – Agustus 09, 2018](#)

Rusa tampak tengah berdiam di pinggir sungai. Ia sedang berpikir bagaimana Cara untuk sampai ke seberang sungai. Menurut kabar di seberang sungai terdapat banyak sekali makanan. Sedangkan di hutan tempat Rusa tinggal, makanan telah habis.

Rusa sangat ingin menyeberang. Tapi, tubuhnya kecil. Jika ia tetap menyeberang dengan berenang, bisa-bisa dirinya malah tenggelam.

Tiba-tiba dari arah belakang, muncul Kerbau yang berlari sangat kencang. Tapi, ia langsung berhenti begitu melihat Rusa yang sedang termangu.

“Hei, Rusa. Apa yang kamu tunggu? Di seberang sana ada banyak makanan. Aku sudah sangat lapar” ucap Kerbau, merasa tak sabar.

“Aku masih bingung, bagaimana cara sampai ke seberang sana,” jawab Rusa.

“Hahaha. Buat apa bingung? Tinggal menyeberang saja,” ucap Kerbau, menggampangkan.

Belum sempat Rusa membalas perkataan Kerbau, Kerbau sudah bergegas masuk ke dalam sungai. Rupanya Kerbau sudah sangat kelaparan. Ia pun berpikir tubuhnya yang besar tidak akan membuatnya tenggelam. Namun, apa yang terjadi?

Hap! Tiba-tiba Buaya muncul, dan langsung menerkam Kerbau. Kerbau pun tak bisa menghindar. Sebenarnya Buaya mengincar Rusa, tapi Rusa tak kunjung menyeberang. Beruntung, ada Kerbau yang tidak sabar dan terburu-buru menyeberang.

Rusa pun berlari ketakutan. Ia mencari aliran sungai yang lain. Sesampainya di pinggir sungai lain, ia berpikir lagi. Lalu dari arah belakang, muncul Kelinci yang berlari sangat kencang.

“Hai, Rusa. Mengapa kamu termenung?” tanya Kelinci.

“Aku masih belum menemukan cara menyeberang sungai,” jawab Rusa.

“Tinggal berenang saja ke seberang,” saran Kelinci, kemudian menceburkan dirinya ke dalam sungai.

Apa yang terjadi? Olala, tubuh Kelinci terbawa arus sungai. Ia pun hilang entah ke mana.

Rusa terus berpikir Tak lama kemudian, ia menemukan pohon pisang yang telah mati. Dengan sangat hati-hati, Rusa membentangkan pohon pisang itu di atas sungai.

Aha! jadilah jembatan pohon pisang. Rusa langsung melintasi jembatan tersebut. Akhirnya, Rusa bisa sampai di seberang sungai dengan selamat, dan bisa makan sepuasnya di sana.

Itulah hasil dari kesabaran Rusa. jika saja ia tak sabar seperti Kerbau dan Kelinci, mungkin ia tak akan bisa sampai di seberang dengan selamat.

### 31. Monyet dan Kelinci

[Cerita dongeng pendek](#) untuk anak yang lucu ini menceritakan dua sahabat yaitu [Monyet dan kelinci](#) yang berlomba untuk menghilangkan kebiasaan buruk mereka. terlihat kelakuan yang sangat lucu dari mereka saat mereka berusaha untuk tidak melakukan kebiasaan buruknya. Simak saja yu cerita anak lucu nya

Awal cerita pada suatu hari, terlihat di pinggir sungai ada seekor monyet dan seekor kelinci. Biasanya si kelinci suka mendengar [cerita-cerita](#) dari si monyet. Sebenarnya si kelinci suka akan cerita-erita si monyet, akan



tetapi si kelinci sedikit risih dan terganggu dengan cara [kebiasaan buruk si monyet](#) yang suka menggaruk-garuk hampir semua bagian tubuhnya ia garuk-garuk.

Dan begitupun sebaliknya, Si monyetpun suka apabila mengobrol dengan si kelinci, akan tetapi si monyet pun merasa terganggu dengan kebiasaan buruk si kelinci yang suka mengendus-endus dan suka menggerakkan kuping nya kesisi kanan dan kesisi kiri.

Dan pada akhirnya simonyet pun memberanikan diri berkata dengan maksud menegur kepada si kelinci. "Hei kau kelinci, apakah kau bisa menghentikan kebiasaan buruk mu itu ?" tegur si monyet kepada si kelinci

"Menghentikan apa monyet?" si kelinci balik bertanya "Berhenti mengendus-endus, berhenti menggerak-gerakan hidung, dan berhenti menggerak-gerakan telinga mu yang panjang itu kelinci..., Betapa buruknya kebiasaan kau kelinci ..." Jawab si monyet

"Hei kau monyet, kau hanya bisa menilai kebiasaan buruk ku saja, bagaimana dengan kebiasaan buruk mu? di setiap kita lagi asik ngobrol kau selalu saja menggaruk-garuk. Sungguh sangat buruk kebiasaan mu itu monyet" Tegur si kelinci membalas teguran si monyet tadi

"kelinci, aku tidak bisa menghentikanya," kata si monyet "Monyet, aku tidak selalu harus mengendus, menggerakkan telinga dan hidung ku." kata si kelinci membalas perkataan yang di lontarkan si

monyet kepadanya tadi. Akhirnya mereka pun saling membalas pembicaraan itu. Dan si monyet pun karena tidak terima di tegur seperti itu oleh si kelinci, akhirnya si monyet pun menantang kelinci untuk bertanding.

Si monyet meminta si kelinci mulai saat ini dia tidak boleh lagi mengendus-endus dan menggerak-gerakan hidung dan telinganya lagi. dan si monyet pun sama, ia tidak akan lagi menggaruk-garuk lagi.

Singkat cerita, keesokan harinya mereka berdua pun bertemu kembali di pinggir sungai ditempat biasanya mereka berdua bertemu. Mereka berdua sedang menjalankan misi tantangan yang susah, si monyet jangan menggaruk-garuk lagi, begitupun si kelinci tidak boleh mengendus-endus, atau menggerak-gerakan hidung dan telinganya.

Akhirnya sesuai dengan hasil keputusan janji mereka berdua, kelinci dan monyet pun hanya duduk terdiam saja. si monyet tetap diam tapi dia diam sedang menahan ingin menggaruk merasakan kulitnya yang sangat gatal, ia ingin menggaruk dagunya, dan lengan kiri dan kanan nya pun angkat terasa gatal. Akan tetapi si monyet tetap mencoba bertahan dan tetap terdiam.

Begitu pun halnya, si kelinci pun sedang berusaha menahan kebiasaan buruknya itu. Sebenarnya ia ingin sekali mengendus-enduskan hidungnya, ingin sekali menggerakkan kupingnya, tapi ia tetap terlihat duduk diam.

"Monyet, aku punya ide, Kita duduk diam di sini sudah sangat lama, dan

aku pun sudah mulai bosan. Bagaimana kalau kita mengobrol dan bercerita untuk menghabiskan waktu." Kata si kelinci

"Itu ide yang sangat bagus kelinci, silahkan kau [kelinci bercerita](#) terlebih dahulu " Kata si monyet

Si kelinci pun mulai bercerita. "Monyet, saat kemarin aku akan datang kesini untuk menemui mu, aku mencium seperti ada singa di balik rerumputan. Oleh karena itu, aku pun mengendus-endus udara, tetapi singa itu tidak ada disana. Tapi aku belum yakin di balik rumput itu tidak ada singa, Nah untuk memastikannya aku pun menggerakkan hidung ku beberapa kali, tapi tidak ada bau singa disana. Kemudian aku menggerak-gerakan telinga ku ke kiri dan kekanan untuk mendengarkan, tetapi memang tidak ada singa di sana. Dan akhirnya aku pun yakin bahwa di balik rumput itu memang tidak ada singa. Kemudian akupun melanjutkan perjalanan ke sini untuk menemui mu temanku."

Simonyet pun mendengarkan cerita si kelinci itu yang bercerita sambil menggerak-gerakan hidung dan telinganya.

Kemudian si monyet pun mulai bercerita. "temanku, kemarin pun sama. Saat aku akan menemui mu disini di tengah jalan aku berpapasan dengan beberapa anak-anak, mereka jahil sekali kepadaku kelinci. pertama salah satu diantara mereka melemparkan kelapa dan mengenai kepalaku tepat disini, dan si anak satunya melemparkan batok kelapa dan tepat sekali mengenai daguku disini kelinci. Dan dua anak perempuan itu melempar ku dengan batok kelapa juga tepat mengenai tangan kiri dan tangan kanan ku. Kemudian akupun lari secepat-cepatnya ketepi sungai ini untuk menemui mu sahabat ku."

Sikelinci pun mendengarkan dan melihat gerakan simonyet saat bercerita. Dan sikancil pun tertawa cekikikan, dan si monyetpun tertawa lebar. Sebenarnya sikelinci tahu apa yang dilakukan oleh simonyet, dan sebaliknya si monyet pun tahu apa yang dilakukan si kelinci.

"ya...ya..ya monyet, cerita mu memang sangat bagus monyet. tapi kau kalah dalam pertandingan ini monyet, karena kau menggeruk saat bercerita." kata sikelinci

"Iya kelinci, cerita mu juga benar-benar bagus kelinci. Tetapi saat kau bercerita kau mengendus-endus dan menggerakan telinga mu." balas si monyet

"aku pikir kita berdua tidak ada yang bisa menghilangkan kebiasaan buruk kita ini. Karena aku sendiri tidak bisa menghilangkan kebiasaan ini " kata sikelinci sambil mengendus-endus dan mengerak-gerakan telinganya

"Aku pun sama kelinci, aku pun tidak bisa menghilangkan kebiasaan buruk ini." Kata si monyet sambil menggaruk-garuk kepala, dagu dan menggeruk tangan kanan kirinya.

Akhirnya keduanya setuju, bahwa kebiasaan buruk mereka berdua susah dihilangkan. dan mereka pun setuju untuk tidak merasa terganggu dengan kebiasaan mereka masing-masing.

Pesan moral dari [Dongeng pendek](#) ini adalah Bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, Dan kita sebagai makhluk sosial

harus dapat menerima kekurangan orang lain dan tidak memaksakan kehendak kita.

### 32. Cerpen Kisah Persahabatan Tupai Dan Ikan Gabus

Dongeng anak, tentang kisah persahabatan yang sangat kuat antara tupai dan Ikan Gabus. Sahabat yang slalu siap berkorban untuk sahabatnya walaupun itu beresiko. Cerpen Ikan gabus dan tupai ini di angkat dari kumpulan dongeng Kalimantan Barat.

Awal cerita, pada zaman dulu kala, hiduplah dua sahabat di suatu telaga yaitu Ikan gabus dan tupai. persahabatan mereka yang kuat itu sudah mereka jalin sudah sangat lama dan penuh dengan kesetiaan. Apabila salah satu sahabat mereka sedang dalam kesusahan mereka saling membantu, seperti itulah persahabatan Ikan dan tupai terjalin selama bertahun-tahun.



Singkat cerita, suatu hari si ikan gabus pun jatuh sakit, kondisi badannya sungguh sangat memprihatinkan. Si ikan gabus sangat terlihat lemah dan tidak bisa berbuat apa - apa. Situpai pun dengan setia menemani sahabatnya itu yang sedang sakit.

"Gabus, aku akan menemani sampai kau sembuh wahai sahabatku," ucap situpai kepada si ikan gabus

"terima kasih sahabat, engkau memang terbaik ku tupai....," Jawab si gabus dengan nada lemah

"Gabus, sekarang kau harus makan dahulu, agar kau bisa cepat sembuh," si tupai membujuk agar si ikan gabus mau makan karena dari tadi si ikan tidak mau makan. Namun tetap si ikan gabus menggelengkan kepalanya sambil berkata "Aku tidak ingin makan, rasanya semua makanan tidak enak di mulut ku tupai," ucap ikan sambil menolak si suapi oleh si tupai.

"Apakah kau ingin makan makanan yang lain, yang penting kau mau makan? katakan lah sahabatku, aku akan mencarikannya untuk mu," [tawaran si tupai kepada si ikan gabus.](#)

"Benarkah wahai sahabat ku, kau mau mencarikannya untuk ku?" tanya si ikan gabus.

"Benar sahabatku, aku akan mencarikannya untuk mu, yang penting kau mau makan agar kau cepat sembuh dan kita bisa bermain bersama lagi," jawab si tupai dengan meyakinkan

"Tupai, aku hanya ingin makan jika makananku hati ikan Hiu," ucap si ikan gabus

Mendengar permintaan si ikan gabus si tupai pun kaget dan terperanjat. Si tupai menyadaria sangat sukar sebenarnya memenuhi keinginan sahabat karib nya itu. Ikan Hiu merupakan ikan yang sangat buas dan besar mengerikan pula, dan dia hidup di lautan lepas.

Akan tetapi Si tupai sudah terlanjur menyanggupi permintaan dari sahabatnya itu.

"Baiklah gabus, aku akan berusaha mendapatkannya untuk mu." jawab si tupai

Situpai pun berpikir keras untuk bis mendapatkan hati Hiu, dan pada akhirnya si tupai pun mendapatkan ide untuk memenuhi keinginan dari sahabat baiknya itu

Si tupai pun mulai melompat dari satu pohon ke pohon lainnya, melakukan ide rencananya. Hingga dia tiba di satu pohon kelapa dengan btang menjrok kearah laut. Dalam aksinya [si tupai pun mulai melubangi](#) sebuah biji kelapa dengan sangat hati-hati. dikeluarkan nya air dari dalam kelapa itu. dan ia pun lalu masuk ke dalam biji kelapa itu. Dari dalam kelapa ia bisa menggerogoti buah kelapa untuk mengisi perut nya.

"Dengan cara ini aku dapat bertahan hidup di lautan lepas" pikir si tupai

Tidak lama buah kelapa yang di masuki si tupai pun terlepas dari tangkainya dan tercebur ke laut, terlihat ombak di laut itu sangat besar sehingga tidak lama kemudian buah kelapa itu sudah sampai di tengah lautan lepas.



Tiba - tiba se ekor ikan hiu besar datang dan menelan biji kelapa itu utuh-utuh. Ketika si tupai sudah berada di dalam perut ikan hiu itu, situpai pun mulai menggigiti hati si ikan Hiu. Si ikan hiu pun mengglepar-glepar sampai ke pesisir pantai.

sesampainya di pantai tak lama kemudian ikan hiu itu pun mati karena kehabisan kekuatannya.

Kemudian dengan senang hati si tupai pun akhirnya bisa membawa hati ikan Hiu itu untuk di berikan kepada sahabatnya si ikan gabus.

"Gabus, ini hati ikan Hiu permintaan mu, aku bawakan untuk mu gabus. cepatlah kau makan sahabatku" kata si tupai pada si ikan gabus

Si ikan gabus pun dengan suka cita menerimanya lalu ia pun memakannya. Kejadian menakjubkan pun terjadi setelah si gabus memakan hati ikan hiu itu. Si ikan gabus menjadi sembuh total, ia meloncat - loncat dengan gembiranya "Tupai sahabat ku, terimakasih oh sahabatku....., terimakasih... dan sekarang aku sudah sembuh tupai...!" seru si ikan gabus dengan gembira.



Mendengar itu si tupai un ikut turut senang. Dan si ikan gabus pun berkata kepada si tupai "Tupai jika kau di kemudian hari mendapat kesulitan dan butuh pertolongan ku, silakan kau katakan tupai" kata si ikan gabus kepada tupai. Dan mereka pun bersahabat dalam bahagia dan penuh kedamaian.



### 33. Dongeng Anak Cerita Semut, Ulat Dan Kancil

Mari selamatkan budaya membaca [content positif](#). Dongeng untuk anak judul [cerita Semut, ulat dan kancil](#).

Awal cerita, dipagi hari yang cerah sekali. Seekor Semut sedang berjalan kesana kemari sedang mencari makan. Diperjalanan pencarian makannya, Si semut bertemu dengan seekor ulat yang sedang berjalan lambat.

Diperjalanan pencarian makannya timbul perasaan Sisemut ingin mengejek Siulat.

"Hai, Ulaattt," semut menyapa kepada ulat  
"Hai juga Semut" Jawab Siulat sambil menoleh ke arah si Semut.

"Ulat, Bolehkah aku bertanya sesuatu?" Tanya [Semut](#)  
"Silahkan Semut, kau mau tanya apa?" jawab si Ulat.  
"Selama aku hidup aku telah hampir semua hutan ini ku jelajahi. Tapi aku sangat heran jika melihat mu Ulat, Binatang-binatang yang pernah kutemui yang berada di dalam hutan ini mempunyai warna-warni yang terlihat sangat menarik dan cantik. akan tetapi, Sepertinya hanya kamu ulat yang terlihat tidak cantik dan menarik" Ejek Sisemut.

Siulat hanya diam saja mendengar kata-kata si semut tadi. [Si Ulat](#) sama sekali tidak menanggapi perkataan si Semut tadi. Si ulat pun melanjutkan langkah nya meninggalkan si semut, namun sepertinya si Semut sengaja sekali ingin mengejek si ulat.

Si semut mengejar si Ulat dan memberhentikannya.  
"Hey, ulat kenapa kau tidak jawab pertanyaan ku tadi? kau hanya pergi begitu saja tanpa kata jawaban sedikit pun?" Kata si Semut

Namun si ulat kembali tidak menjawab perkataan si semut tadi, Si ulat kembali melangkahakan kaki nya. Begitu terus menerus,dan sampai akhirnya Si kancil melihat kejadian itu dan berkata kepada semut "Hei semut, apa yang kau lakukan? mengapa kau suka sekali mengejek Ulat? Kita kan sama-sama binatang, tak baik lah jika kita suka mengejek satu sama lain," Kata sikancil kepada semut. "Aku sama sekali tidak mengejek ulat kancil, aku memang berkata benar bukan!" Jawab si Semut.

[Singkat cerita](#), beberapa minggu kemudian. Tampak semut yang sedang asyik berjalan meniti bebatuan di tepian sungai. Karena keasikannya sisemut tidak melihat jalan dan tanpa disadari si semut menginjak batu yang licin dan terjatuh ke Air sungai.

"Tolooonng ... tolooooooonnng...!" teriak semut meminta pertolongan.

Kncil yang mendengar teriakan minta tolong itu pun langsung menghapiri. [Sikancil](#) pun sangat terkejut melihat sisemut hampir tenggelam didalam air.

Akan tetapi, sikancil tidak bisa berbuat apa-apa. Karena si semut sudah terbawa arus ketengah sungai.

"Tolooong ... toloooooonng ..." kancil pun ikut berteriak meminta bantuan kepada binatang lain penghuni hutan.

Tiba-tiba, tampak dari kejauhan Se ekor kupu-kupu yang sangat cantik menghapiri sikancil dan bertanya "Kenapa kancil ? ada apa?" tanya sikupu-kupu cantik itu kepada [kancil](#).

"Kau lihat ditengah sungai itu, ada semut yang hanyut dan hampir mati tenggelam" Jawab sikancil

Melihat sisemut hampir tenggelam, sikupu-kupu pun langsung mencari selemba daun kering dan ia letakan di permukaan air sungai dekat semut. Si semut pun langsung menaiki daun tersebut dan kupu-kupu menariknya kepinggiran sungai.

"Syukurlah, kau selamat semut, kupu-kupu datang tepat waktu untuk menolong mu" ujar kancil

"Aku sangat berhutang budi kepada mu Kupu-kupu, terimakasih kau sudah menolong ku tadi. Namun, aku sama sekali baru melihatmu, kau benar-benar cantik dengan saya yang indah itu" ujar semut

"Sebenarnya kita sudah pernah bertemu dan saling mengenal jika kau masih mengingatnya semut, aku adalah seekor ulat yang pernah kau ejek. Aku baru saja metamorfosa menjadi seekor kupu-kupu" Jawab [Kupu - kupu](#) sambil tersenyum

Terlihat semut sangat malu setelah mendengar jawaban dari kupu-kupu. Dan didalam hatinya ia berjanji tidak akan pernah mengejek siapa pu lagi.

#### 34. Dongeng Islami | Tukang Kebun Yang Rajin Sedekah

[Cerita kisah islami](#) tentang tukang kebun yang rajin bersedekah, adik-adik dirumah sudah tau apa belum tentang sedekah, jika belum tahu silahkan adik-adik tanya kepada ibu atau guru di sekolah. Kenapa kita harus sedekah? karena dalam harta kita terdapat hak-hak orang miskin, anak yatim, dan lain-lain, selain itu juga dengan [bersedekah](#) kita bisa

mendapatkan pahala kebaikan. Mari adik-adik yang baik baca yuk ceritanya.

### Kisah Tukang Kebun Rajin Sedekah

Pada suatu hari, ada seorang musafir yang sedang berjalan di padang pasir, tiba-tiba saja seorang musafir itu mendengar suara dari langit, "Siramilah kebun milik siFulan."

Dan setelah si musafir mendengar suara itu tiba-tiba hujan turun sangat derasnya, menyirami kebun milik si Fulan. Si Musafir pun terlihat keheranan, dan dari rasa penasarannya si musafir pun mencari pemilik kebun tersebut.



Setelah [si musafir](#) bertemu dengan si pemilik kebun dia pun bertanya kepada si pemilik kebun "Siapa namamu?" tanya si musafir "Fulan, Mengapa bertanya tentang namaku?" jawab si pemilik kebun

"Saat aku sedang berjalan dipadang pasir tiba-tiba aku mendengar suara di langit, yang memerintahkan hujan untuk menyirami kebun milikmu. Dan tidak lama setelah suara itu hujan pun turun. Aku sangat keheranan

dan penasaran, sebenarnya amalan apa yang engkau perbuat?" Tanya si musafir.

"Mungkin karena aku sering sedekahkan sepertiga tanaman yang tumbuh dari kebunku, sepertiganya aku buat makan bersama keluargaku, dan sepertiganya lagi aku biarkan." Jawab si Pemilik kebun.

### Makna Cerita

Adik-adik di dunia ini adalah tempatnya untuk mengumpulkan pahala kebaikan, untuk bekal kita nanti saat kita kembali kepada Allah SWT. Salah satu amal kebaikan yang sangat Allah cintai adalah Bersedekah. Adik-adik harus tahu bahwa dalam harta yang kita miliki atau yang kita dapatkan, itu terdapat hak-hak anak yatim, orang miskin, dan orang-orang yang membutuhkan. Karena itu, Adik-adik rajinlah bersedekah, karena Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik dari yang kita sedekahkan.

### 35. Cerita Pendek (Cerpen) Kancil dan siput

Cerita si kancil dan si siput lomba berlari ...  
Menceritakan kancil yang sombong mengajak [lomba berlari dengan siput](#) yang berjalan lambat.

Kamu yang suka dengan cerita binatang silahkan tongkrongin saja [blog cerita binatang](#) dalam blog ini,

blog ini akan selalu update dengan cerita-cerita mulai dari cerita si cerdik abu nawas, cerita lucu dan tentu saja cerita binatang-binatang.

Yuks kita baca saja dongeng cerita yang berjudul [Si kancil dan si siput](#).

Selamat membaca yah adik-adik,



Pada suatu hari di dalam hutan, ada se ekor kancil sedang berlari-lari, si kancil lalu berpapasan dengan seekor siput di pinggir kali. [sikancil yang sombong](#) meledek siput, betapa lambannya jalannya si siput, betapa tak bisa cepatnya si siput berjalan.

Si Kancil dengan sifat angkuhnya bicara kepada si siput "Siput, beranikah kau adu balap lari denganku?" Dia tahu siput pasti menolak, karena tak mungkin bisa menang melawannya.

Tetapi di luar dugaan si kancil, si siput menerima tantangan itu. dan keduanya pun membuat suatu perjanjian dan menentukan hari dimana keduanya akan lomba balap lari.

Si kancil sangat menantikan hari H perlombaan. Dan selama itu, siput membuat sebuah strategi, siput mengajak teman-teman siput yang lainnya untuk berkumpul dan menceritakan tentang tantangan si kancil kepada

dirinya. Siput dan kawan-kawan siput yang lainnya sedang berdiskusi untuk bisa menang dan bisa mempermalukan si kancil.

Begitu Strategi nya Cara nya sepanjang tepian sungai siput-siput berbaris rapi, dan Jika kancil memanggil, maka siput yang ada di depan kancil harus menjawabnya, begitu dan begitu sampai garis finish.

Ahirnya hari yang sangat di nantikan si kancil pun tiba. Hampir semua penghuni dalam hutan datang untuk menontonnya. Kancil dan siput sudah bersiap-siap di garis start.

"Apa kalian sudah siap?" tanya pemimpin adu lari kepada Kancil dan siput.

Keduanya pun mengangguk. "Mulai!"

Keduanya langsung lari. Kancil langsung berlari dengan kecepatan penuh. dan setelah beberapa jauh, si kancil mulai kecapean, nafasnya mulai terengah-engah. si kancil berhenti sejenak untuk istirahat sebentar, dia pun memanggil si siput, "Put, siput?" panggil kancil kepada siput.

"Ya, aku di sini," sahut siput, bergerak dengan lamban di depan kancil.

Si kancil kaget karena siput sudah berada di depannya, dia tidak jadi istirahat dan si kancil pun langsung bergegas berlari kembali dengan sekuat tenaga.

Kancil pun merasa sangat lelah, mulai kehausan, dan terengah-engah dengan nafas yang seperti hampir habis, kancil berhenti, dan kemudian memanggil si siput kembali, si kancil mengira siput berada di

belakangnya,tetapi dugaan si kancil salah,si siput tetap menjawab di depan kancil,karena itu memang strateginya siput.

Si kancil berlari kembali,dan begitu seterusnya,sampai akhirnya si kancil kelelahan dan menyerah kepada siput. Penghuni-penghuni hutan pun terkejut melihat kancil menyerah balap lari dengan siput, Akhirnya berkat strategi yang sukses [si siput menang dalam lomba larinya](#).

### 36. Si Kancil dan Kawan Buaya



Kancil, merupakan binatang yang terkenal cerdas di hutan. Suatu hari, Kancil ingin menyebrangi sungai dan mencari makanan di daratan sebelah sungai.

Namun, ternyata jembatan yang biasa dipakai untuk menyebrang rusak terkena badai tadi malam. Kancil yang kebingungan tiba-tiba memiliki ide.

Ia mencari Pak Buaya yang terkenal galak dan kejam. Dengan takut-takut dia mendekati Pak Buaya. Tak disangka Pak Buaya yang melihat Kancil langsung menerkam kaki Si Kancil.

Kancil berteriak kaget, "Pak Buayaa.... tolong jangan makan saya sekarang.... tolong"



Si Buaya berhenti mengigit Si Kancil, katanya "Kenapa memangnya? Saya sangat lapar. Dan kamu terlihat enak sekali."

"Beri saya waktu beberapa jam untuk menggendutkan tubuh saya terlebih dahulu, supaya daging saya lebih banyak, dan Pak Buaya bisa lebih puas memakannya," mohon Si Kancil pada Buaya.

"Tidak, kamu pasti mau menipuku dan melarikan diri," tolak Buaya.

"Saya berjanji pak, selagi saya membesarkan badan, bapak bisa panggil teman-teman yang lain juga untuk menyantap saya. Tentu tubuh saya akan semakin besar dan bisa dibagi-bagikan pada teman-teman bapak. Namun saya harus mencari makanan di seberang. Karena makanan di daerah sini sudah sangat sedikit, saya tidak bisa menggendut disini. Ada berapa banyak teman yang bapak punya?" tanya Kancil.

"Banyak sekali" ujar Buaya.

"Kalau begitu coba panggil semuanya dan minta mereka berjajar supaya saya bisa menghitungnya. Jadi saya tahu akan dibagi berapa badan saya, setelah saya gemuk nanti" kata Si Kancil lagi pada Buaya.

Buaya dengan polosnya menuruti Kancil dan memanggil semua temannya, dan memintanya berjajar supaya Kancil bisa menghitung. Setelah semua berkumpul, dan berjajar, Kancil menaiki satu per satu buaya-buaya itu sambil menghitungnya. Kancil terus menjajaki buaya hingga ke seberang sungai, dan kemudian berlari secepat mungkin untuk menghindari kawanan buaya, sebelum ia menjadi santapan.

Buaya-buaya itu merasa sangat bodoh, dan menyadarinya jika mereka hanya ditipu dan diperdaya oleh Kancil. Sedangkan Kancil? Dia berhasil menyebrang dan tidak dijadikan santapan buaya-buaya itu.

### 37. Kawan Semut dan Belalang



Di suatu hari yang panas, seekor belalang duduk di atas pohon sambil menyanyi dan meminum air dingin.

Di hadapannya terlihat kawan semut sedang sibuk mengangkat bahan-bahan makanan dari tempat satu ke tempat yang lain.

Sambil bersantai, Belalang menyindir kawan semut-semut itu.

Sungguh semut-semut yang aneh, di hari sepanas ini, masih saja bekerja. Lebih baik seperti aku, bersantai-santai sambil minum air dingin, berteduh di bawah rindangnya pohon. "Hai semut-semut, bergabunglah bersamaku! Bersantailah dulu sejenak!"

Salah satu dari semut itu menjawab "Kami harus mengumpulkan makanan wahai Belalang. Kalau kami tidak mengumpulkan makanan sekarang, kami akan kelaparan di musim dingin nanti. Lebih baik kamu juga mengumpulkan makananmu dibandingkan bersantai seperti itu."

"Hah, buat apa kumpulkan makanan dari sekarang. Musim dingin masih sangat lama, aku masih punya banyak waktu untuk mengumpulkan

makanan. Lebih baik aku sekarang bersantai saja," ujar Belalang tanpa mengindahkan ucapan semut.

Namun, Si Belalang terus menerus santai dan tidak berusaha untuk mengumpulkan makanan untuk musim dingin. Benar saja, saat musim dingin tiba, salju tebal melapisi seluruh daerah, sehingga Belalang tidak mendapatkan satu makanan pun.

Ia menangis meratapi nasibnya yang hanya bersantai tidak mengumpulkan makanan selama musim panas. Akibatnya sepanjang musim dingin, Belalang hidup dengan kelaparan. Sedangkan kawanannya semut, berpesta pora dengan makanan yang ia kumpulkan selama musim panas.

### 38.KISAH CINDERELLA

Pada zaman dahulu kala, ada seorang gadis yang baik hati bernama Cinderella. Dia sangat baik hati dan cantik tetapi sayang ayahnya telah meninggal dunia. dan sepeninggal ayahnya ia tinggal bersama ibu dan saudara tirinya. Setiap hari ia disiksa, dengan cara disuruh mencuci piring, mengepel lantai dan melayani mereka.

Walaupun begitu Cinderella tetap percaya bahwa suatu hari ia akan hidup bahagia. Suatu hari, seorang pangeran ingin mencari permaisuri maka diadakanlah sebuah pesta dansa besar di istana, tetapi Cinderella tidak diijinkan untuk ikut. Tetapi, Ibu Peri datang dan menolongnya. Cinderella pun disulap menjadi seorang putri cantik. Di istana, sang pangeran jatuh cinta pada Cinderella, lalu mengajaknya berdansa. Cinderella jadi lupa, bahwa ia tak boleh pulang lebih dari jam 12, karena

pada jam itu semua sihir Ibu Peri berakhir. Denting lonceng pukul 12 terdengar, dan Cinderella berlari.

Tak terasa, sebelah sepatu kacanya terlepas dan tercecer di tangga istana. Sang pangeran memungutnya, dan mengumumkan barangsiapa kakinya pas dengan sepatu itu, siapapun dia, akan dia jadikan isteri. Namun, sepatu itu tidak pas di kaki siapapun yang mencobanya, termasuk 2 kakak tiri Cinderella. Cinderella lalu ikut mencoba, dan kakinya pas! Cinderella akhirnya menikah dengan Pangeran dan hidup bahagia selamanya.

### 39. KISAH SEMUT DAN MERPATI

Pada suatu hari, seekor semut yang sedang berjalan-jalan mencari makan di pinggir sungai. Seperti biasa dia berjalan dengan riang dan karena kurang hati-hati tiba-tiba ia terjatuh ke dalam sungai.

Arus sungai menghanyutkannya, semut itu timbul tenggelam dan kelelahan berusaha untuk menepi tapi tidak berhasil. Seekor burung merpati yang kebetulan bertengger di ranting pohon yang melintang di atas sungai melihat semut yang hampir tenggelam dan merasa iba.

Burung merpati ini memetik daun dan menjatuhkannya didekat semut. Semut merayap naik ke atas daun dan akhirnya berhasil menyelamatkan dirinya dengan bantuan daun tersebut, mendarat di tepi sungai.

Tidak lama kemudian, sang semut melihat seorang pemburu burung sedang mengendap-endap berusaha mendekati burung merpati yang telah menolongsinya tadi. Semut menyadari bahaya yang membayangi merpati yang baik tersebut, segera berlari mendekati pemburu, dan menggigit kaki sang pemburu.

Pemburu itu kesakitan dan terkejut, mengibaskan ranting yang tadinya akan digunakan untuk menangkap burung. Burung Merpati menyadari keberadaan pemburu yang sibuk mengibas-ngibaskan ranting kesakitan. Akhirnya sang burung pun terbang menyelamatkan dirinya.

---

#### 40.KISAH SEMUT DAN KEPOMPONG

Seekor semut merayap dengan gesit di bawah sinar matahari. Memanjat pohon, dan menelusuri ranting dengan lincah. Dia sedang mencari makanan saat tiba-tiba dia melihat kepompong tergantung di selembur daun. Kepompong itu terlihat mulai bergerak-gerak sedikit, tanda apa yang ada di dalamnya akan segera keluar.

Gerakan-gerakan dari kepompong tersebut menarik perhatian semut yang baru pertama kali ini melihat kepompong yang bisa bergerak-gerak. Dia mendekat dan berkata :

“Aduh kasian sekali kamu ini” kata semut itu dengan nada antara kasihan dan menghina.

“Nasibmu malang sekali, sementara aku bisa lari kesana kemari sekehendak hatiku, dan kalau aku ingin aku bisa memanjat pohon yang tertinggi sekalipun, kamu terperangkap dalam kulitmu, hanya bisa menggerakkan sedikit saja tubuhmu”. Kepompong mendengar semua yang dikatakan oleh semut, tapi dia diam saja tidak menjawab.

Beberapa hari kemudian, saat semut kembali ketempat kepompong tersebut, dia terkejut saat melihat yang kepompong itu sudah kosong yang ada tinggal cangkangnya.

Saat dia sedang bertanya-tanya dalam hati apa yang terjadi dengan isi dari kepompong itu, tiba-tiba dia merasakan hembusan angin dan adanya kepakkan sayap kupu-kupu yang indah di belakangnya.

“Wahai semut, lihatlah diriku sekarang baik-baik” kupu-kupu yang indah menyapa semut yang tertegun melihatnya.

“Akulah mahluk yang kau kasihani beberapa hari lalu ! Saat itu aku masih ada di dalam kepompong. Sekarang kau boleh sesumbar bahwa kau bisa berlari cepat dan memanjat tinggi. Tapi mungkin aku tidak akan peduli, karena aku akan terbang tinggi dan tidak mendengar apa yang kau katakan”.

Sambil berkata demikian, kupu-kupu itu terbang tinggi ke udara, meniti hembusan angin, dan dalam sekejap hilang dari pandangan sang semut.

---

#### 41.KISAH BURUNG ELANG YANG MALANG

Alkisah pada suatu hari seorang peternak menemukan telur burung elang. Dia meletakkan telur burung elang tersebut dalam kandang ayamnya. Telur itu dierami oleh seekor induk ayam yang ada dikandang. Kemudian pada akhirnya telur elang tersebut menetas, bersamaan dengan telur-telur ayam lain yang dierami oleh induk ayam.

Elang kecil tumbuh bersama dengan anak-anak ayam yang menetas bersamaan dengannya. Dia mengikuti apa yang dikerjakan oleh anak-anak ayam tersebut, sambil mengira bahwa dia juga adalah seekor ayam. Dia ikut mencakar-cakar tanah untuk mencari cacing dan serangga. Dia menirukan suara ayam, berkotek-kotek dan bermain bersama-sama anak ayam. Kadang dia mencoba mengepakkan sayapnya tapi sekedar untuk

meloncat tidak berapa jauh, seperti yang biasa dilakukan oleh anak-anak ayam yang lain. Hari-hari berlalu, tahun berganti sampai akhirnya elang ini cukup tua.

Pada suatu hari dia melihat burung terbang tinggi di atas langit. Burung itu terbang melayang dengan megah menantang angin yang bertiup kencang, tanpa mengepakkan sayap. Burung elang tersebut bertanya pada temannya, seekor ayam. “Siapakah itu yang terbang tinggi ?”

Temannya menjawab, dia adalah sang burung Elang, raja dari segala burung. Dia adalah mahluk angkasa yang bebas terbang menembus awan, kita adalah mahluk biasa yang tempatnya memang mencari makan di bumi, kita hanyalah ayam. Akhirnya elang ini melanjutkan hidupnya sebagai ayam, sampai akhir hayatnya. Dia tidak pernah menyadari siapa sejatinya dirinya, selain seekor ayam, karena itulah yang dia ketahui dan percaya sejak kecil.

---

#### 42. KISAH NABI SULAIMAN DAN SEMUT

Sulaiman bin Daud adalah satu-satunya Nabi yang memperoleh keistimewaan dari Allah SWT sehingga bisa memahami bahasa binatang. Dia bisa bicara dengan burung Hud Hud dan juga boleh memahami bahasa semut. Dalam Al-Quran surah An Naml, ayat 18-26 adalah contoh dari sebahagian ayat yang menceritakan akan keistimewaan Nabi yang sangat kaya raya ini. Firman Allah, Dan Sulaiman telah mewarisi Daud dan dia berkata, hai manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu karunia yang nyata.

Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung, lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan) sehingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut, hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.

Maka Nabi Sulaiman tersenyum dengan tertawa kerana mendengar perkataan semut itu. Katanya, Ya Rabbi, limpahkan kepadaku karunia untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku; karuniakan padaku hingga boleh mengerjakan amal soleh yang Engkau ridhai; dan masukkan aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hambaMu yang soleh. (An-Naml: 16-19)

Menurut sejumlah riwayat, pernah suatu hari Nabi Sulaiman as bertanya kepada seekor semut, Wahai semut! Berapa banyak engkau perolehi rezeki dari Allah dalam waktu satu tahun? Sebesar biji gandum, jawabnya.

Kemudian, Nabi Sulaiman memberi semut sebiji gandum lalu memeliharanya dalam sebuah botol. Setelah genap satu tahun, Sulaiman membuka botol untuk melihat nasib si semut. Namun, didapatinya si semut hanya memakan sebahagian biji gandum itu. Mengapa engkau hanya memakan sebahagian dan tidak menghabiskannya? tanya Nabi Sulaiman. Dahulu aku bertawakal dan pasrah diri kepada Allah, jawab si semut. Dengan tawakal kepada-Nya aku yakin bahawa Dia tidak akan melupakanku. Ketika aku berpasrah kepadamu, aku tidak yakin apakah engkau akan ingat kepadaku pada tahun berikutnya sehingga boleh memperoleh sebiji gandum lagi atau engkau akan lupa kepadaku. Kerana itu, aku harus tinggalkan sebahagian sebagai bekal tahun berikutnya.



Nabi Sulaiman, walaupun ia sangat kaya raya, namun kekayaannya adalah nisbi dan terbatas. Yang Maha Kaya secara mutlak hanyalah Allah SWT semata-mata. Nabi Sulaiman, meskipun sangat baik dan kasih, namun yang Maha Baik dan Maha Kasih dari seluruh pengasih hanyalah Allah SWT semata. Dalam diri Nabi Sulaiman tersimpan sifat terbatas dan kenisbian yang tidak dapat dipisahkan; sementara dalam Zat Allah sifat mutlak dan absolut.

Bagaimanapun kayanya Nabi Sulaiman, dia tetap manusia biasa yang tidak boleh sepenuhnya dijadikan tempat bergantung. Bagaimana kasihnya Nabi Sulaiman, dia adalah manusia biasa yang menyimpan kedaifan-kedaifannya tersendiri. Hal itu diketahui oleh semut Nabi Sulaiman. Kerana itu, dia masih tidak percaya kepada janji Nabi Sulaiman ke atasnya. Bukan kerana takut Nabi Sulaiman akan ingkar janji, namun takut Nabi Sulaiman tidak mampu memenuhinya lantaran sifat manusiawinya. Tawakal atau berpasrah diri bulat-bulat hanyalah kepada Allah SWT semata, bukan kepada manusia.

---

#### 43. PAHALA HIDANGAN

Abu Ja'far bin Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dia menceritakan tentang Isa. Isa berkata kepada Bani Israel, "Maukah kamu berpuasa tiga hari karena Allah. Kemudian, jika kamu memohon sesuatu kepada-Nya, niscaya Dia memberi apa yang kamu pinta, sebab pahala orang yang beramal itu bagi orang yang beramal karena Dia." Mereka pun melakukannya, lalu berkata, "Hai pengajar kebaikan, kamu mengatakan kepada kami bahwa pahala orang yang beramal itu diberikan kepada orang yang beramal karena Dia, kamu pun menyuruh kami berpuasa selama tiga hari lalu kami melakukannya, dan tidaklah kami

bekerja pada seseorang selama 30 hari melainkan dia memberi kami makanan tatkala persediaan makanan kami habis. Apakah Tuhanmu mampu menurunkan hidangan dari langit?”

Maka Isa berkata, “Bertakwalah kepada Allah, jika kamu merupakan orang-orang yang beriman.” Mereka berkata, “Kami ingin memakannya sehingga hati kami menjadi tenteram dan kami pun yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada kami, lalu kami akan menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu.” Isa putra Maryam berdoa. “Ya Allah Tuhan kami, turunkanlah suatu hidangan dari langit yang akan menjadi tanda yang menunjukkan kekuasaan-Mu; anugerahkanlah rezeki kepada kami dan Engkaulah pemberi rezeki yang paling utama.”

Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku akan menurunkan hidangan itu kepadamu. Barangsiapa diantara kamu kamu yang kafir sesudah itu, maka sesungguhnya Aku akan mengazabnya dengan suatu azab yang belum pernah Kutimpakan kepada seorang makhluk pun.” Ibnu Abbas melanjutkan: maka malaikat terbang membawa hidangan dari langit. Hidangan itu berisi tujuh jenis ikan dan tujuh jenis roti. Malaikat meletakkannya di hadapan mereka. Orang yang terakhir memakannya seperti halnya orang yang pertama memakannya.

Demikian pula kisah ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ammar bin Yasir dari Nabi saw, beliau bersabda, “Hidangan itu diturunkan dari langit. Ia berisikan roti dan daging. Mereka diperintahkan supaya jangan berkhianat dan menyisakan untuk esok. Lalu mereka berkhianat dan menyimpannya. Maka mereka dialih rupakan menjadi kera dan babi.”

#### 44.KISAH POHON APEL

Suatu masa dahulu, terdapat sebatang pohon apel yang amat besar. Seorang kanak-kanak lelaki begitu gemar bermain-main di sekitar pohon apel ini setiap hari. Dia memanjat pohon tersebut, memetik serta memakan apel sepuas-puas hatinya, dan adakalanya diabaikan lalu terlelap di perdu pohon apel tersebut. Anak lelaki tersebut begitu menyayang tempat bermainnya. Pohon apel itu juga menyukai anak tersebut.

Masa berlalu... anak lelaki itu sudah besar dan menjadi seorang remaja. Dia tidak lagi menghabiskan masanya setiap hari bermain di sekitar pohon apel tersebut. Namun begitu, suatu hari dia datang kepada pohon apel tersebut dengan wajah yang sedih. "Marilah bermain-mainlah di sekitarku," ajak pohon apel itu." Aku bukan lagi kanak-kanak, aku tidak lagi gemar bermain dengan engkau," jawab remaja itu." Aku mahukan permainan. Aku perlukan wang untuk membelinya," tambah remaja itu dengan nada yang sedih. Lalu pohon apel itu berkata, "

Kalau begitu, petiklah apel-apel yang ada padaku. Juallah untuk mendapatkan uang. Dengan itu, kau dapat membeli permainan yang kau inginkan."

Remaja itu dengan gembiranya memetik semua apel di pohon itu dan pergi dari situ. Dia tidak kembali lagi selepas itu. Pohon apel itu merasa sedih. Masa berlalu... Suatu hari, remaja itu kembali. Dia semakin dewasa.

Pohon apel itu merasa gembira."Marilah bermain-mainlah di sekitarku," ajak pohon apel itu." Aku tiada waktu untuk bermain. Aku terpaksa bekerja untuk mendapatkan uang. Aku ingin membina rumah sebagai

tempat perlindungan untuk keluargaku. Bolehkah kau menolongku?”  
Tanya anak itu.”

Maafkan aku. Aku tidak mempunyai rumah. Tetapi kau boleh memotong dahan-dahanku yang besar ini dan kau buatlah rumah daripadanya.”  
Pohon apel itu memberikancadangan. Lalu, remaja yang semakin dewasa itu memotong kesemuadahan pohon apel itu dan pergi dengan gembiranya. Pohon apel itu pun turut gembira tetapi kemudiannyamerasa sedih karena remaja itu tidak kembali lagi selepas itu.

Suatu hari yang panas, seorang lelaki datang menemui pohon apel itu. Dia sebenarnya adalah anak lelaki yang pernah bermain-main dengan pohon apel itu. Dia telah matang dan dewasa.”Marilah bermain-mainlah di sekitarku,” ajak pohon apel itu.” Maafkan aku, tetapi aku bukan lagi anak lelaki yang suka bermain-main di sekitarmu. Aku sudah dewasa. Akumempunyai cita-cita untuk belayar. Malangnya, akutidak mempunyai boat. Bolehkah kau menolongku?” tanya lelaki itu.”

Aku tidak mempunyai boat untuk diberikan kepada kau. Tetapi kau boleh memotong batang pohon ini untuk dijadikan boat. Kau akan dapat belayar dengangembira,” kata pohon apel itu. Lelaki itu merasa amat gembira dan menebang batang pohon apel itu. Dia kemudiannya pergi dari situ dengangembiranya dan tidak kembali lagi selepas itu. Namun begitu, pada suatu hari, seorang lelaki yang semakindimamah usia, datang menuju pohon apel itu. Dia adalah anak lelaki yang pernah bermain di sekitar pohon apel itu.”

Maafkan aku. Aku tidak ada apa-apa lagi untuk diberikan kepada kau. Aku sudah memberikan buahku untuk kau jual, dahanku untuk kau buat

rumah, batangku untuk kau buat boat. Aku hanya ada tunggul dengan akaryang hampir mati...” kata pohon apel itu dengan nada pilu.”

Aku tidak mahu apemu kerana aku sudah tiada bergigi untuk memakannya, aku tidak mahu dahanmu kerana akusudah tua untuk memotongnya, aku tidak mahu batangpohonmu kerana aku berupaya untuk belayar lagi, akumerasa lelah dan ingin istirahat,” jawab lelaki tua itu.”

Jika begitu, istirahatlah di perduku,” kata pohon apel itu. Lalu lelaki tua itu duduk beristirahat di perdu pohon apel itu dan beristirahat. Mereka berdua menangis kegembiraan.

Tersebut. Sebenarnya, pohon apel yang dimaksudkan didalam cerita itu adalah kedua-dua ibu bapa kita. Bilakita masih muda, kita suka bermain dengan mereka. Ketika kita meningkat remaja, kita perlukan bantuan mereka untuk meneruskan hidup. Kita tinggalkan mereka, dan hanya kembali meminta pertolongan apabila kita didalam kesusahan. Namun begitu, mereka tetap menolong kita dan melakukan apa saja asalkan kita bahagia dan gembira dalam hidup. Anda mungkin terfikir bahwa anak lelaki itu bersikap kejam terhadap pohon apel itu, tetapi fikirkanlah, itu hakikatnya bagaimana kebanyakan anak-anak masa kinimelayan ibu bapa mereka. Hargailah jasa ibu bapa kepada kita. Jangan hanya kita menghargai mereka semasa menyambut hari ibu dan hari bapa setiap tahun.

#### 45. Gadis Cantik dan Taman Bunga

Cerpen Karangan: [Yacinta Artha Prasanti](#)

Kategori: [Cerpen Anak](#), [Cerpen Fantasi \(Fiksi\)](#)

Lolos moderasi pada: 27 October 2018

Sejak dulu, aku ingin memiliki taman bunga yang indah. Namaku Velis. Seorang gadis yang menyukai bunga. Menurutku, bunga itu indah cantik. Bagaimana menurut kalian?

Aku barusan pindah dari rumah baru. Katanya orang orang, di lingkunganku yang baru ada orang yang memiliki taman bunga yang sangat besar, luas dan sangat indah. Wow, aku ingin mengunjunginya.

Sore hari, saat aku sedang bersepeda di lingkungan baruku ini, aku lewat di depan rumah yang mungil dan kecil tapi halamannya sungguh besar sekali. Dan girangnya lagi, halaman yang besar itu dijadikan taman bunga. “Jadi ini taman bunga yang dimaksud orang orang” pikirku. Hamparan rumput hijau yang dapat mencuci mata, dan bunga bunga yang berwarna warni.

Saat sedang asyik asyiknya mengamati, aku melihat ada gadis sebayaku yang sedang berada di taman bunga itu. Mungkin pemiliknya, kataku dalam hati. Gadis itu sangat cantik. Matanya indah berwarna biru, kulitnya putih halus, rambutnya terurai berwarna pirang. Dan ia memakai gaun putih selutut. Ia telanjang kaki. Gadis cantik bak putri raja itu sedang mencium aroma bunga. Ia melihatku, tangannya memberikan kode bahwa aku harus ke sana. Aku pun ke sana.

“Kamu siapa?” tanyaku. “Aku Vannesa, aku pemilik taman bunga ini. Maukah kau menjaga dan merawat taman bunga ini?” tanyanya lembut. “Bukannya kamu pemiliknya?” perasaanku menjadi heran dan senang. “Aku, aku kan sudah tidak ada. Aku sangat sayang pada taman bungaku, jadi, aku mencari orang yang senang pada taman bunga dan ingin

merawatnya” mukanya seperti menampilkan kesedihan yang mendalam. Aku terkejut. “Vannesa, kau han.. hantu?” “Iya, jangan takut. Dulu, aku hidup bahagia bersama keluargaku. Sejak orangtuaku meninggal karena kecelakaan, aku menjadi yatim piatu. Aku mengurus semuanya sendiri, termasuk taman bunga ini. Tapi, saat itu aku jatuh sakit. Tak ada yang tau, saat itu aku meninggal. 3 hari kedepan, orang orang baru mengevakuasi mayatku” jelasnya dengan tangis. “Sabar Vannesa. Baik, aku akan mengurus taman bunga yang sangat indah ini” jawabku. Kami pun berpelukan.

Saat sedang menyirami bunga bunga, aku melihat Vannesa sedang menyentuh bunga bunga. Ia menatapku dengan senyumnya dan mengacungkan jempol padaku. Lalu, ia melambaikan tangan padaku. Ia melayang menuju surga.

Cerpen            Karangan:            Yacinta            Artha            Prasanti  
Blog / Facebook: santi artha

Cerpen Gadis Cantik dan Taman Bunga merupakan cerita pendek karangan [Yacinta Artha Prasanti](#), kamu dapat mengunjungi halaman khusus penulisnya untuk membaca cerpen cerpen terbaru buatannya.

#### 46. Ayam dan Kupu Kupu

Cerpen Karangan: Zalika Melati

Kategori: [Cerpen Anak](#), [Cerpen Fabel \(Hewan\)](#)

Lolos moderasi pada: 17 April 2013

Suatu hari, seekor Ayam Betina hidup di sebuah hutan yang lebat. Setiap hari, Ayam selalu keluar untuk mencari makan untuk anak anaknya. Pagi Harinya, ketika Ayam Betina sedang mencari makan. Tiba tiba, dia melihat seekor Kupu kupu terjebak di sebuah pohon yang tumbang. Sayapnya terjepit oleh pohon tumbang itu. "Tolong... Tolong saya..." teriak kupu kupu itu. Ayam bertina merasa iba dengan kupu kupu itu. Ayam itu segera menolong kupu kupu itu. "Jangan Khawatir, aku akan membantumu," kata Ayam itu. Ayam itu segera mendorong pohon tumbang itu dengan sekuat tenaga. Akhirnya, Ayam itu berhasil mendorong pohon itu. Kupu kupu itu pun berhasil bebas.

"terima kasih, Ayam. sudah membantuku. tapi, aku tak bisa terbang, soalnya sayapku sedang patah. jadi aku belum boleh terbang sebelum sayapku sembuh" Kata kupu kupu itu sedih. Ayam itu merasa iba. Ayam itu segera mengajak kupu kupu untuk menginap ke rumahnya. Tentu saja, Kupu kupu itu merasa sangat senang. Ayam dan Kupu kupu segera kembali pulang.

Akhirnya, Kupu kupu itu menginap di rumah Ayam. Dia sangat senang tinggal di rumah Ayam. Setiap Ayam itu pergi untuk mencari makanan, Kupu kupu itu selalu menjaga Anak Ayam dengan baik. Kupu kupu senang bisa merawat anak ayam. Suatu hari, Sayap Kupu kupu pun telah sembuh. Kini, kupu kupu harus pulang ke rumahnya. "Terima kasih, Ayam. sudah merawatku dengan baik," ucap Kupu kupu berterima kasih. "Sama sama. Nanti, kita bisa bertemu lagi," jawab Ayam itu.



“Iya, aku berjanji kita akan selalu bertemu denganmu,” kata Kupu kupu. Kupu kupu pun segera terbang.

Sejak saat itu, Kupu kupu dan Ayam pun mulai bersahabat. Setiap hari, mereka selalu bertemu dan mencari makan bersama sama.

The End

Cerpen                      Karangan:                      Zalika                      Melati  
Facebook: Zalika Melati

Cerpen Ayam dan Kupu Kupu merupakan cerita pendek karangan [Zalika Melati](#), kamu dapat mengunjungi halaman khusus penulisnya untuk membaca cerpen cerpen terbaru buatannya.

#### 47. Kura Kura dan Monyet

Cerpen                      Karangan:                      [Muhammad Syiarul Amrullah](#)  
Kategori:                      [Cerpen Anak](#),                      [Cerpen Fabel \(Hewan\)](#)  
Lolos moderasi pada: 23 March 2015

Ada seekor kura-kura dan monyet sedang bertengkar untuk mempertahankan kehormatan.

“hai monyet daripada kita bertengkar mendingan kita berlomba” kata kura-kura

“ya sudah kamu mau berlomba apa dengan ku” kata monyet

“bagaimana kalau kita bertanding memanen buah pisang” kata kura-kura.

“ya aku terima tantangan mu” kata monyet

Kura-kura dan monyet menuju lokasi lomba memanen buah pisang.  
Seekor burung menjadi wasit  
“siapa bersedia mulai” kata burung  
Kura kura dan monyet langsung memanjat pohon

“kura kura kamu pasti kalah” kata monyet  
“Tidak akan aku pasti menang” kata kura kura

Waktunya semakin berkurang, monyet dan kura kura tergesa-gesa untuk memanen buah pisang

Akhirnya waktunya habis “prit.. prit.. prit...” suara periwit sang wasit.  
Monyet dan kura kura segera turun dari pohon pisang  
“pasti punyaku yang lebih banyak” kata kura kura  
“tidak mungkin pasti punyaku yang lebih banyak” kata monyet

Wasit segera menghitung hasil memanen buah pisang  
“pasti aku yang menang” kata kura kura  
“aku yang menang” kata monyet dengan kesal  
“aku yang menang” kata kura kura dengan kesal  
“sudah sudah jangan bertengkar aku sudah menghitung semua buah pisang yang kalian ambil” kata wasit  
“siapa siapa pasti aku ya yang menang” kata monyet  
“jangan terlalu berharap pasti aku yang menang” kata kura kura

“jadi pemenangnya... tidak ada” kata wasit  
“kok bisa tidak ada yang menang” kata kura kura dan monyet  
“karena hasil buah pisangnya sama (seri)” kata wasit  
Kura kura dan monyet terkejut  
“saranku ya kalian berdamai saja” kata wasit (burung)

Keduanya saling minta maaf dan mereka berjanji tidak akan bertengkar kembali

Cerpen Karangan: Muhammad Syiarul Amrullah  
Facebook: Muhamad Arul Sekolah: smp pgri jatiuwung tangerang,  
banten

Cerpen Kura Kura dan Monyet merupakan cerita pendek karangan [Muhammad Syiarul Amrullah](#), kamu dapat mengunjungi halaman khusus penulisnya untuk membaca cerpen cerpen terbaru buatannya.

<http://cerpenmu.com/cerpen-anak/kura-kura-dan-monyet.html>

#### 48. Meraih Impian

Cerpen Karangan: [Areta Athayayumna Arwaa](#)

Kategori: [Cerpen Anak](#)

Lolos moderasi pada: 1 September 2015

Di suatu sore yang indah, angin bersemilir, gunung terlihat tinggi menjulang, dan awan yang bertumpuk-tumpuk seperti kapas. Vita anak pertama dan satu-satunya di keluarga itu memiliki penyakit yang parah yang sering kambuh, tetapi ia mempunyai semangat yang tinggi.

Vita duduk di bangku kelas 6 SD. Saat ia duduk di batang kayu dekat rumahnya Vita dipanggil.

“Vita.. masuk sudah sore besok kamu upacara bendera dan ada UN!” kata Bunda Lani, Ibunda Vita. “ya.. bun” kata Vita lari menuju rumah dan langsung belajar.

“Hooaam..” Vita terbangun. Vita bersiap-siap sekolah. Brrmm!! Bunyi motor Ayah Vita. “Vita ayo cepetan nanti kamu terlambat!” kata Ayah Vita yang bernama Hoka.

Sesampainya di sekolah Vita berpamitan kepada ayahnya. Saat upacara bendera berlangsung Vita pusing, beberapa menit kemudian pingsan dan dibawa ke UKS. Saat Vita terbangun, Vita menuju kelas dan mengerjakan soal UN. Selesai mengerjakan Vita mengumpulkan. Dan saat diumumkan ternyata Vita nilai paling tinggi.

Keesokan harinya, penyakit Vita kambuh dan Vita dibawa ke rumah sakit. Sampai hampir semua siswa teman sekelas Vita menjenguk Vita.

Cerpen Karangan: Areta Athayayumna Arwaa  
Facebook: Lily Respat

Cerpen Meraih Impian merupakan cerita pendek karangan [Areta Athayayumna Arwaa](#), kamu dapat mengunjungi halaman khusus penulisnya untuk membaca cerpen cerpen terbaru buatannya.

#### 49. Liburan di Rumah Kakek

Cerpen Karangan: [Naira Khansa Nabila](#)

Kategori: [Cerpen Anak](#), [Cerpen Liburan](#)

Lolos moderasi pada: 7 April 2018

Pagi ini Shelly terlihat sedang packing-packing. Hendak ke mana dia? Ooh, ternyata dia akan pergi ke kampungnya dan menginap di rumah kakeknya. Libur semester ini agak panjang, jadi dia dapat menghabiskan waktunya bersama kakek yang sangat ia sayang.

Setelah packing barang, ia mengambil kamera. Hari ini ia rencananya akan membuat vlog. Shelly ini punya channel di youtube. Dan isi channelnya adalah vlog dia kalau jalan jalan, karena shelly juga anak yang kreatif, dan video yang berkaitan dengan squishy. Entah itu squishy haul atau pun giveaway. Ia juga sering membuat video prank. Kadang prank text, ada juga prank call. Hehehe...

Setelah membuat vlog shelly ke dapur membuat cereal dan coklat panas untuk menemani perutnya yang sudah minta diisi. Ia memilih makan sambil nonton tv di ruang keluarga.

Beberapa suapan sudah masuk. Tiba-tiba kakaknya Shelly mengagetkannya.

“DOOR!!!” ucap kak Shella. Shelly menengok ke belakang. “KAKAK!! NGAPAIN NGAGETIN AKU, KALAU CEREALNYA TUMPAH AKU BISA DIMARAHIN MAMA!” ucap Shelly marah.

Mukanya sampai memerah.

“Yee marah gak jadi kakak ajak nge-vlog ah, dadah!” Kak Shella melenggang pergi ke kamarnya.

“Biarin!!!” Ucap Shelly kesal. Selesai sarapan ia pergi bermain sepeda.

Sore menjelang, Shelly baru pulang main sepeda.

“SHELLY! Kamu dari mana? Main jam 10 pagi, pulang jam 5 sore. Dari mana? Kamu juga belum makan siang, tau!” Mama langsung

memberondong Shelly dengan pertanyaan. “Mama, gini ceritanya. Sahabatku Arika, mengajakku bermain di rumahnya, ya sudah aku ikutin aja. Pas mau pulang, aku mampir ke cafe deket rumahnya Arika. Di situ aku makan siang, setelah mau pergi, aku bertemu dengan Ari sahabat lamaku waktu di Jember, jadi ngobrol di sana!” Terangku panjang lebar. “Ya udah sana, mandi, terus telepon kak Vallen agar kamu dan Kak Shella nge-vlog bertiga” kata mama. Aku hanya mengangguk.

Esok hari tiba, ia bangun lebih awal. Ya iyalah. Shelly langsung mandi dan mengenakan pakaian. Pakaian yang ia kenakan blus lengan 3/4 warna hijau, celana jeans, dan jaket warna hitam. Rambut panjangnya ia kepang satu. Uuh, so cool banget penampilan si Shelly ini. Ia memeriksa tas ranselnya. Ia terlihat kaget, di mana paspornya?

“Hey mencari ini?” Aku menoleh, Gio. Kakak pertamaku yang super ganteng.

“Yap, dapet dari mana?” Tanyaku. Aku mengambil paspor itu dari tangannya.

“Terselip di ranselku, ingat jam 7.30 kita berangkat” Gio berlalu ke kamarnya. Memang aku tak sendiri. Aku pergi bersama Mas Gio dan Kak Shella. Kampung kakekku ada di Singapura, jadi ia tak diizinkan sama mama untuk pergi sendiri.

Sekitar pukul 9.00 aku sampai di Singapura. Aku langsung menuju rumah kakek. Sungguh aku merasa sangat bahagia. Kakek yang sangat kurindu ini bisa kupeluk hari ini. Ia tinggal sendiri. Ia tak punya anak, dan istrinya sudah meninggal. Hari kami pertama datang di Singapura untuk beristirahat dulu. Sungguh perjalanan yang melelahkan.

Esok harinya aku masih mengunjungi rumah saudara-saudaraku. Dan hari selanjutnya aku berpetualang di Singapura.

Tamat

Cerpen Karangan: [Naira Khansa Nabila](#)

Cerpen Liburan di Rumah Kakek merupakan cerita pendek karangan [Naira Khansa Nabila](#), kamu dapat mengunjungi halaman khusus penulisnya untuk membaca cerpen cerpen terbaru buatannya.

## 50. Salah Sangka Dengan Guling

Cerpen Karangan: [Salwa Hasna Hanifah](#)

Kategori: [Cerpen Anak](#), [Cerpen Lucu \(Humor\)](#)

Lolos moderasi pada: 16 December 2015

Di saat larutnya malam, Lava membangunkan Kak Nita dikarenakan Lava ingin ke kamar mandi. Kamar mandi di rumah Nita dan Lava terletak di antara taman dan gudang. Jadi mau gak mau Lava dan Nita harus melewati taman yang saat itu lampu tamannya mati. Nita dan Lava akhirnya membawa senter. Nita berjalan duluan karena ia anak pertama. Lava pun mengikuti Kakaknya dari belakang. Ketika sudah melewati taman, Lava pun akhirnya masuk ke kamar mandi. Sesudah dari kamar mandi, Nita dan Lava balik ke kamar. Di tengah perjalanan tidak sengaja Lava menyorotkan senternya ke pohon. Lava pun bertanya kepada Kakaknya Nita.

“Kak Nita, itu ada apa?” kata Lava.  
“coba Kakak lihat ya...” beberapa detik kemudian, “Lava itu bukannya pocong.”

Kata Nita kaget.

“Aaaaaa...” Lava dan Nita pun langsung teriak dan pergi ke kamar.

Mereka pun segera masuk ke kamar dan tidur dengan menutupkan seluruh badannya menggunakan selimut. Esok paginya. Lava dan Nita membangunkan Ayahnya tentang kejadian semalam. Lava, Nita, dan Ayahnya langsung pergi ke taman. Dan ketika kita semua sampai di sana Ayah pun langsung tertawa. Ternyata yang dilihat Lava dan Nita adalah guling yang sedang dijemur sama Ibu dan lupa diangkat.

“kak, berarti yang Kakak duga salah dong..” kata Lava.  
“Iya dek, Kakak salah, Kakak minta maaf ya.” kata Kak Nita sambil tersenyum.

Akhirnya mereka semua pun tertawa.

The End

Cerpen Karangan: Salwa Hasna Hanifah  
Blog: [kampungcermot.blogspot.com](http://kampungcermot.blogspot.com)

Cerpen Salah Sangka Dengan Guling merupakan cerita pendek karangan [Salwa Hasna Hanifah](#), kamu dapat mengunjungi halaman khusus penulisnya untuk membaca cerpen cerpen terbaru buatannya.



## 51. Cerita Rakyat Keong Mas

Di Kerajaan Daha, hiduplah dua orang putri yang sangat cantik jelita. Putri nan cantik jelita tersebut bernama Candra Kirana dan Dewi Galuh. Kedua putri Raja tersebut hidup sangat bahagia dan serba kecukupan.

Hingga suatu hari datanglah seorang pangeran yang sangat tampan dari Kerajaan Kahuripan ke Kerajaan Daha. Pangeran tersebut bernama Raden Inu Kertapati. Maksud kedatangannya ke Kerajaan Daha adalah untuk melamar Candra Kirana. Kedatangan Raden Inu Kertapati sangat disambut baik oleh Raja Kertamarta, dan akhirnya Candra Kirana ditunangkan dengan Raden Inu Kertapati.

Pertunangan itu ternyata membuat Dewi Galuh merasa iri. Kerena dia merasa kalau Raden Inu Kertapati lebih cocok untuk dirinya. Oleh karena itu Dewi Galuh lalu pergi ke rumah Nenek Sihir. Dia meminta agar nenek sihir itu menyihir Candra Kirana menjadi sesuatu yang menjijikkan dan dijauhkan dari Raden Inu. Nenek Sihir pun menyetujui permintaan Dewi Galuh, dan menyihir Candra Kirana menjadi Keong Emas, lalu membuangnya ke sungai.

Suatu hari seorang nenek sedang mencari ikan dengan jala, dan keong emas terangkut dalam jalanya tersebut. Keong Emas itu lalu dibawanya pulang dan ditaruh di tempayan. Besoknya nenek itu mencari ikan lagi di sungai, tetapi tak mendapat ikan seekorpun. Kemudian Nenek tersebut memutuskan untuk pulang saja, sesampainya di rumah ia sangat kaget sekali, karena di meja sudah tersedia masakan yang sangat enak-enak. Si nenek bertanya-tanya pada dirinya sendiri, siapa yang mengirim masakan ini.

Begitu pula hari-hari berikutnya si nenek menjalani kejadian serupa, keesokan paginya nenek ingin mengintip apa yang terjadi pada saat dia pergi mencari ikan. Nenek itu lalu berpura-pura pergi ke sungai untuk mencari ikan seperti biasanya, lalu pergi ke belakang rumah untuk mengintipnya. Setelah beberapa saat, si nenek sangat terkejut. Karena keong emas yang ada ditempayan berubah wujud menjadi gadis cantik. Gadis tersebut lalu memasak dan menyiapkan masakan tersebut di meja. Karena merasa penasaran, lalu nenek tersebut memberanikan diri untuk menegur putri nan cantik itu. "Siapakah kamu ini putri cantik, dan dari mana asalmu?", tanya si nenek. "Aku adalah putri kerajaan Daha yang disihir menjadi keong emas oleh nenek sihir utusan saudaraku karena merasa iri kepadaku", kata keong emas. Setelah menjawab pertanyaan dari nenek, Candra Kirana berubah lagi menjadi Keong Emas, dan nenek sangat terheran-heran.

## 52. Legenda Sangkuriang

Pada jaman dahulu, di Jawa Barat hiduplah seorang putri raja yang bernama Dayang Sumbi. Ia mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Sangkuriang. Anak tersebut sangat gemar berburu di dalam hutan. Setiap berburu, dia selalu ditemani oleh seekor anjing kesayangannya yang bernama Tumang. Tumang sebenarnya adalah titisan dewa, dan juga bapak kandung Sangkuriang, tetapi Sangkuriang tidak tahu hal itu dan ibunya memang sengaja merahasiakannya.

Pada suatu hari, seperti biasanya Sangkuriang pergi ke hutan untuk berburu. Setelah sesampainya di hutan, Sangkuriang mulai mencari

buruan. Dia melihat ada seekor burung yang sedang bertengger di dahan, lalu tanpa berpikir panjang Sangkuriang langsung menembaknya, dan tepat mengenai sasaran. Sangkuriang lalu memerintah Tumang untuk mengejar buruannya tadi, tetapi si Tumang diam saja dan tidak mau mengikuti perintah Sangkuriang. Karena sangat jengkel pada Tumang, maka Sangkuriang lalu mengusir Tumang dan tidak diijinkan pulang ke rumah bersamanya lagi.

Sesampainya di rumah, Sangkuriang menceritakan kejadian tersebut kepada ibunya. Begitu mendengar cerita dari anaknya, Dayang Sumbi sangat marah. Diambilnya sendok nasi, dan dipukulkan ke kepala Sangkuriang. Karena merasa kecewa dengan perlakuan ibunya, maka Sangkuriang memutuskan untuk pergi mengembara, dan meninggalkan rumahnya.

Setelah kejadian itu, Dayang Sumbi sangat menyesali perbuatannya. Ia berdoa setiap hari, dan meminta agar suatu hari dapat bertemu dengan anaknya kembali. Karena kesungguhan dari doa Dayang Sumbi tersebut, maka Dewa memberinya sebuah hadiah berupa kecantikan abadi dan usia muda selamanya.

Setelah bertahun-tahun lamanya Sangkuriang mengembara, akhirnya ia berniat untuk pulang ke kampung halamannya. Sesampainya di sana, dia sangat terkejut sekali, karena kampung halamannya sudah berubah total. Rasa senang Sangkuriang tersebut bertambah ketika saat di tengah jalan bertemu dengan seorang wanita yang sangat cantik jelita, yang tidak lain adalah Dayang Sumbi. Karena terpesona dengan kecantikan wanita tersebut, maka Sangkuriang langsung melamarnya. Akhirnya lamaran Sangkuriang diterima oleh Dayang Sumbi, dan sepakat akan menikah di waktu dekat.

Pada suatu hari, Sangkuriang meminta izin calon istrinya untuk berburu di hutan. Sebelum berangkat, ia meminta Dayang Sumbi untuk mengencangkan dan merapikan ikat kapalnya. Alangkah terkejutnya Dayang Sumbi, karena pada saat dia merapikan ikat kepala Sangkuriang, ia melihat ada bekas luka. Bekas luka tersebut mirip dengan bekas luka anaknya. Setelah bertanya kepada Sangkuriang tentang penyebab lukanya itu, Dayang Sumbi bertambah tekejut, karena ternyata benar bahwa calon suaminya tersebut adalah anaknya sendiri.

### 53. Kisah Burung Gagak dan Sebuah Kendi – Selalu Ada Jalan Keluar

Dikisahkan seekor burung gagak yang sedang kehausan dan terbang mencari air yang bisa ia minum. Pencariannya membuahkan hasil ketika ia melihat dari ketinggian sebuah kendi yang di dalamnya berisi air yang ia butuhkan untuk minum.

Begitu senang hatinya ketika ia mendapatkan air dalam kendi tersebut. Namun, kali ini ia harus menghadapi tantangan dimana leher dari kendi tersebut cukup dalam dan paruhnya tidak dapat meraih air yang ada di dalamnya.

Ia harus mencari akal untuk mendapatkan air tersebut untuk menghilangkan rasa dahaganya. Tak kehabisan akal, ia melihat banyak kerikil di sekelilingnya.

Sedikit demi sedikit ia memasukkan kerikil itu ke dalam kendi dan seperti tebakan Anda, sang gagak bisa minum air di dalam kendi tersebut dengan kesabaran yang ia miliki untuk memasukan satu persatu dari kerikil kecil ke dalam kendi sehingga isi dari kendi tersebut naik ke permukaan.



Usaha yang dilakukan meskipun terlihat sepele dan tak berarti, ternyata pada akhirnya ketika dilakukan dengan setia akan membuahkan hasil yang diinginkan. Melalui kisah si gagak dan kendi di atas, kita belajar bahwa akan ada jalan keluar di setiap tantangan hidup yang merintang.

Peribahasa yang bisa menggambarkan kisah ini adalah “sedikit demi sedikit, lama kelamaan akan menjadi bukit.”

#### 54. Kisah Kalung Lonceng dan Kucing – Jangan Hanya Sekadar Berkata Tapi Lakukanlah!

Alkisah ada sekelompok tikus yang merasa ketakutan setelah sang pemilik rumah memelihara seekor kucing di rumahnya.

Dalam sebuah pertemuan di antara para tikus, mereka semua sepakat berusaha untuk mencari cara terbaik mengusir sang kucing agar keluar dari rumah dan tidak membahayakan nyawa mereka.

Banyak ide yang mereka lontarkan hingga tiba pada sebuah ide yang paling hebat yang mereka bisa dapatkan. Salah satu tikus memberi ide untuk memberi kalung lonceng pada leher sang kucing agar mereka dapat mengetahui keberadaan sang kucing jika akan mendekati mereka.

Ide yang sangat hebat namun cukup gila. Bisakah Anda menebak siapakah dari antara tikus itu yang melakukan aksi dari ide gila itu?

Jawabannya, TIDAK ADA.



Seringkali terlalu banyak ide yang ada di dalam kepala kita, ingin ini, ingin itu, mau ini, mau itu! Tapi, apakah ide itu dilakukan, atau hanya sekadar bualan belaka, mimpi di siang bolong?

Banyak mimpi yang ada di dalam pikiran kita, ide yang hebat dan brilian berlalu lalang di dalam gudang otak kita. Namun, apakah kita sudah berusaha untuk mengeksekusi salah satunya?

Mimpi membeli rumah, membeli mobil, jalan-jalan keliling dunia, membangun usaha sendiri atau setidaknya mempersiapkan dana darurat, sudahkah kita melakukan langkah awalnya? Jika belum, Anda tahu seharusnya melakukan apa, tapi beranikah Anda melakukannya?

#### 55. Kisah Sang Induk dan Anak Kepiting – Teladan Lebih Berguna daripada Sebuah Perkataan Belaka

Suatu ketika ada seekor induk kepiting yang sedang berjalan-jalan dengan anaknya. Sang induk memarahi sang anak karena berjalan dengan cara yang tidak benar.

Sang anak menjelaskan bahwa ia tidak dapat melakukannya. Kemudian ia bertanya kepada sang induk, apakah ia bisa menunjukkan bagaimana cara berjalan yang benar?

Ternyata, sang induk pun tidak dapat memberikan contoh yang benar bagaimana berjalan dengan cara yang lurus (kepiting berjalan miring).



Tak jarang para pemimpin yang hanya memberikan arahan dan perintah, namun mereka melanggar peraturan yang mereka buat sendiri.

Mungkin Anda bisa menyebutkan salah satu contohnya.

*Act Talks Louder Than Words.*

Perbuatan (teladan) berbicara lebih kencang daripada sebuah ucapan belaka!

Apa jadinya jika sebuah peraturan yang dicanangkan di sebuah perusahaan, namun dilanggar oleh sang pembuat peraturan tersebut? Jika Anda sebagai salah satu karyawannya, apa yang ada di pikiran Anda?

Itulah pentingnya sebuah teladan, terutama bagi mereka yang merasa sebagai seorang pemimpin.

Tak hanya di dalam perusahaan, peraturan di dalam lingkungan rumah tangga pun perlu mendapatkan perhatian khusus juga.

Jika orangtua memberikan perintah agar anak-anak tidak merokok karena berbahaya bagi kesehatan, lantas, kenapa masih ada orangtua yang nampaknya memberikan teladan yang kurang baik dengan membahayakan tubuhnya dengan menghisap barang tersebut?

Free Download Ebook Perencanaan Keuangan untuk Usia 30 an

#### 56. Kisah Burung Jalak dan Kerbau – Sayangi Orang-orang yang Ada di Sekitar Anda

Seekor kerbau yang sedang berkubang di lumpur menikmati hari-harinya seperti biasa. Sang jalak yang setiap hari menemaninya, tak ia sadari telah memakan setiap kutu dan juga cacing yang ada di tubuh sang kerbau.

Perbuatan sang jalak sangat menguntungkan sang kerbau, namun perbuatan sang jalak tidak pernah dihiraukan oleh sang kerbau. Ucapan terima kasih pun tak pernah ia utarakan kepada sang jalak.

Suatu ketika sang jalak berkata bahwa ia akan pergi, namun sang kerbau berkata bahwa selama ini ia tidak pernah menyadari keberadaan sang jalak, bahkan ia sendiri tidak peduli jika sang jalak akan pergi atau apapun yang akan ia lakukan.





Sering kali kita tidak menyadari bahwa keberhasilan kita sedikit banyak terjadi oleh karena dukungan dan *support* dari orang-orang yang mengasihi kita.

Jangan sesali diri jika kita tidak peduli terhadap mereka dengan menyia-nyaiakan hubungan sehingga kehilangan mereka pada akhirnya.

Penyesalan di akhir terkadang tidak bisa memperbaiki apa yang telah terjadi, terutama jika mereka sudah tidak ada di dunia ini lagi dan kesempatan itu telah sirna.

#### 57. Kisah Seekor Rusa dan Seorang Pemburu – Kelemahan Kita Bisa Menjadi Kekuatan

Di sebuah hutan yang cukup lebat terdapat seekor rusa yang sedang berkaca di tepi sungai yang jernih dengan aliran air yang tenang.

Sambil berkaca, ia melihat dengan bangga bahwa ia memiliki tanduk yang sangat besar dan megah. Namun, ia sangat kecewa ketika melihat kakinya yang begitu kecil dan ramping, tidak semegah tanduk yang ia miliki.

Saat itu, tanpa disadari ia sedang diincar oleh sang pemburu. Ketika peluru dilepaskan, sontak sang rusa berlari dengan gesitnya.

Sesaat setelah ia terlepas dari bidikan sang pemburu dan berhasil berlari sangat jauh, ia mulai menyadari bahwa ia sangat berutang budi kepada kakinya yang kecil namun dapat melesat begitu gesit, lincah dan cepat.



Kelemahan yang kita sadari, sebetulnya adalah kekuatan terbesar yang ada di dalam diri kita.

Menjadi seorang yang perfeksionis bisa menjadi sebuah kelemahan bagi kebanyakan orang, namun, ada kalanya ingin berusaha menjadi sempurna membuat seseorang bertindak dan berperilaku serta berusaha memberikan yang terbaik dari apa yang bisa ia lakukan. Dengan kata lain, tidak asal-asalan.

Mungkin kita sedang tidak menyadari kekuatan yang tersembunyi dari kelemahan itu, namun suatu ketika Anda pasti akan mendapatinya, kekuatan itu ada dalam kelemahan Anda sendiri.

## 58. Kisah Singa, Rubah dan Keledai – Belajar dari Pengalaman Orang Lain

Suatu ketika sang singa meminta rubah dan keledai untuk mengumpulkan makanan. Mereka melakukan tepat seperti yang diperintahkan oleh sang raja singa.

Setelah makanan terkumpul, sang singa meminta mereka untuk membagi makanan secara merata dan sang keledai melakukan tepat seperti yang diperintahkan oleh sang raja singa tersebut.

Sang keledai membagi sama rata, namun hal itu malah membuat sang singa marah dan mematahkan kaki sang keledai bahkan memangsanya sebagai makanan pembuka.

Setelah itu, tiba giliran sang rubah. Raja singa meminta sang rubah untuk membagi makanan yang ia kumpulkan secara rata.



Melihat pengalaman yang dialami oleh sang keledai, maka sang rubah memberikan bagian makanan lebih besar kepada sang raja singa dan menyisakan sedikit untuk dirinya sendiri.

Sang rubah pun menyadari bahwa sang raja singa adalah sosok yang ingin diberi lebih banyak, meskipun ia meminta untuk membaginya secara merata.

Kisah ini mengajari kita untuk belajar dari berbagai pengalaman, bahkan pengalaman yang dialami oleh orang lain di sekitar kita.

Biografi dan kisah hidup orang-orang sukses bisa memberikan kita inspirasi dan juga teladan agar kita bisa meraih kesuksesan seperti mereka, bahkan belajar dari kegagalan hidup yang pernah mereka alami.

#### 59. Kisah Angin dan Matahari – Bujukan Lebih Baik daripada Paksaan

Sang matahari dan sang angin sedang bertanding. Mereka ingin membuktikan, siapa diantara mereka yang mampu membuat seorang pria membuka jaketnya.

Sang angin dengan segera menghembuskan angin kencang dengan sekuat tenaga agar jaket dari pria itu bisa terlepas darinya. Namun, semakin ia berusaha keras menghembuskan angin, semakin kencang pula sang pria menahan jaketnya agar tidak terlepas.

Tiba giliran sang matahari, ia hanya menyinari sang pria dengan sinar yang hangat. Tak berselang lama, sang pria merasa kepanasan dan ia menanggalkan jaket yang ia kenakan.

Dengan bangga, pemenangnya adalah sang matahari yang tidak menggunakan paksaan kepada sang pria agar ia menanggalkan jaketnya.



Sebuah bujukan yang dilakukan terus menerus dengan kerendahan hati dan tidak dengan paksaan akan berakhir dengan hasil yang baik.

Jika menginginkan sesuatu dari orang lain, alangkah lebih baik jika kita memintanya dengan cara yang baik dan sopan, bujukan yang menunjukkan kerendah-hatian tanpa ada unsur pemaksaan.

Tentu Anda akan mendapatkan apa yang Anda inginkan.

#### 60. Kisah Seekor Singa dan Seekor Tikus – Tidak Ada Perbuatan Baik yang Sia-sia

Suatu ketika ada seekor singa yang sedang tertidur lelap. Tak sengaja seekor tikus yang mungil membuatnya terbangun dan sang singa menjadi marah. Sang singa membuka mulutnya lebar-lebar dan berencana untuk memakan sang tikus.

Melihat amarah sang singa, dengan penuh ketakutan sang tikus meminta ampun dan berusaha memohon belas kasihan dari sang singa.

Sang tikus berusaha meyakinkan sang singa bahwa ia bisa sangat berguna suatu hari nanti. Sang tikus berjanji bahwa kebaikan hati sang singa akan terus ia ingat jika sang singa melepaskannya.

Sang singa berpikir sejenak dan melepaskan sang tikus dari genggamannya. Sang tikus sangat berterima kasih dan berjanji akan mengingat kebaikan hati sang singa.

Di waktu kemudian, sang singa tertangkap oleh seorang pemburu. Kebaikan hati sang singa masih diingat oleh sang tikus yang kala itu berusaha membuka tali yang mengikat sang singa.

Akhirnya, sang singa bisa kembali ke hutan dengan selamat karena pertolongan sang tikus yang mengingat kebaikan sang singa sebelumnya.



Tak ada yang sia-sia dari sebuah kebaikan baik yang kita lakukan setiap hari. Kebaikan hati sekecil apapun, bisa menjadi dampak yang besar, meskipun seringkali, kebaikan yang kita lakukan tersebut tidak kita rasakan secara langsung atau dengan segera.

Seperti pengalaman seorang kakek yang sakit keras dan tidak memiliki biaya untuk berobat di rumah sakit, namun ia tertolong karena seorang dokter yang memberikan biaya gratis untuknya.

Ternyata, sang dokter dulunya adalah seorang anak kecil terlantar sebatang kara yang pernah ditolong oleh sang kakek untuk dirawat di sebuah panti sosial dan akhirnya bertumbuh besar menjadi seorang dokter.

Tidak ada kebaikan hati yang kembali dengan sia-sia jika kita melakukannya dengan tulus ikhlas. Anda percaya akan hal itu?

Pengalaman akan menjawabnya. Oleh sebab itu, cobalah untuk berbuat baik setiap hari, mungkin dari hal kecil dengan memberikan informasi mengenai [Aplikasi Finansialku](#) kepada rekan kerja yang sedang merasa kesulitan dalam mengatur keuangan, atau memberikan sebuah [E-Book Gratis Panduan Berinvestasi Reksa Dana untuk Pemula](#) dari Finansialku kepada salah satu saudara Anda.

## 61. Kisah Serigala dan Burung Bangau – Lakukan Kebaikan Tanpa Pamrih

Sang serigala dikisahkan sedang tersedak oleh sebuah tulang yang menyangkut di tenggorokannya. Ia meminta tolong kepada sang burung bangau untuk mengambil tulang yang membuat sang serigala kesakitan.

Sang bangau akhirnya menolongnya dengan paruhnya yang panjang dan mengambil tulang yang tersangkut di tenggorokan sang serigala. Sang bangau yang telah menunjukkan kebaikan hatinya itu merasa bahwa ia harus mendapat imbalan karena telah menolong sang serigala.

Sang bangau dengan segera meminta sebuah permintaan dari sang serigala. Ketika ia mengutarakan untuk meminta sebuah imbalan, sang serigala tersenyum dan berkata bahwa sang bangau sudah mendapat imbalannya dengan tidak dimakan oleh sang serigala.



Ada udang dibalik batu. Sering kali kebaikan hati disalahgunakan dan menjadi sebuah strategi licik untuk mendapatkan imbalan atau pamrih. Ini terkadang bahkan sering terjadi dalam praktik di berbagai perusahaan.

Agar naik jabatan atau mendapatkan posisi yang lebih baik dan termakan oleh ketamakan akan harta kekayaan, banyak orang terjerat dalam sebuah topeng perbuatan baik yang memiliki maksud tidak baik di belakangnya.

Melalui cerita fabel anak-anak ini, mengajarkan kepada kita bahwa kebaikan itu sebaiknya terpancar dari dalam hati yang dilakukan secara tulus tanpa berpikir untuk mendapatkan sesuatu berupa imbalan.

Kisah cerita fabel anak-anak mana yang menginspirasi dan mengajarkan banyak hal tentang kehidupan bagi Anda?

Jangan sepelekan cerita atau dongeng anak-anak yang penuh fantasi dan dihiasi oleh khayalan belaka itu.

Sering kali para pembuatnya ingin menyiratkan berbagai nilai positif, nasihat mulia bahkan kata-kata mutiara yang bisa memberikan pengajaran, panduan dan juga sindiran bagi kita agar menjadi pribadi manusia yang memiliki akhlak yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

<https://woazy.com/2018/06/03/17-cerita-fabel-hewan-pendek-cerita-dongeng-anak-sebelum-tidur/>. Tanggal 17 Oktober 2018

<https://dongengceritarakyat.com/kumpulan-dongeng-pendek-dunia-terbaik/>.

<http://www.ufroog.com/cerita-dongeng-anak.html/5>.

<http://www.ufroog.com/cerita-dongeng-anak.html/6>.

<http://www.ufroog.com/cerita-dongeng-anak.html/10>.

<http://www.ufroog.com/cerita-dongeng-anak.html/13>.

<https://www.penuliscilik.com/dongeng-gagak-sang-pembohong/>.

<https://www.ceritaanak.org/index.php/kumpulan-cerita-dongeng-anak/219-asal-mula-rumah-siput>

<https://www.ceritaanak.org/index.php/kumpulan-cerita-dongeng-anak/218-petani-yang-baik-hati>

<https://www.ceritaanak.org/index.php/kumpulan-cerita-dongeng-anak/158-istana-bunga>

<https://www.ceritaanak.org/index.php/kumpulan-cerita-dongeng-anak/146-rajawali-yang-cerdik>

<https://www.ceritaanak.org/index.php/kumpulan-cerita-dongeng-anak/69-cerita-anak-guntur>

<https://www.ceritaanak.org/index.php/kumpulan-cerita-dongeng-anak/74-emas-dan-batu>

<https://www.ceritaanak.org/index.php/249-naga-sabang-a-dua-raksasa-seulawah>

<https://www.1000dongeng.com/2015/05/bangau-dan-rubah-makan-bersama-aesop.html>

<https://www.1000dongeng.com/2015/06/dongeng-cermin-di-dinding-dongeng-anak.html>

<https://www.1000dongeng.com/2015/05/ikan-emas-ajaib.html>

<https://www.1000dongeng.com/2018/08/buah-kesabaran.html>

<https://guruceritaku.blogspot.com/2017/06/dongeng-pendek-lucu-cerita-monyet-dan-kelinci.html>, tanggal 29 Oktober 2018

<https://guruceritaku.blogspot.com/2017/05/dongeng-anak-kisah-persahabatan-tupai.html>

<https://guruceritaku.blogspot.com/2017/05/dongeng-anak-cerita-semut-ulat-dan.html>

<https://guruceritaku.blogspot.com/2017/03/dongeng-tukang-kebun-yang-rajin-sedekah.html> tanggal 29 Oktober 2018.

<https://guruceritaku.blogspot.com/2014/09/cerita-kancil-dan-siput.html>

<https://www.popmama.com/kid/1-3-years-old/donahandayani/dongeng-terbaik-untuk-anak-umur-1-sampai-3-tahun/full>

<http://www.isdaryanto.com/kumpulan-cerita-dongeng-anak>

<http://cerpenmu.com/cerpen-anak/ayam-dan-kupu-kupu.html>

<http://cerpenmu.com/cerpen-sedih/sahabatku.html>.

<http://cerpenmu.com/cerpen-anak/kura-kura-dan-monyet.html>

<http://cerpenmu.com/cerpen-anak/liburan-di-rumah-kakek.html>

<https://www.ceritaanak.org/index.php/294-asal-mula-nama-kota-balikpapan>

<https://www.ceritaanak.org/index.php/59-keong-emas>

<https://www.ceritaanak.org/index.php/61-cerita-rakyat-sangkuriang>

Catatan:

Contoh Cerpen Singkat – Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Hal ini mungkin sudah tidak asing di mata pembaca. Cerpen adalah karangan fiktif bermedium bahasa yang bisa dibaca dalam waktu sekali duduk. Dalam membuat cerpen, seseorang tidak boleh asal-asalan. Ada beberapa hal yang harus dipahami yaitu :

1. Tema,
2. Tokoh,
3. Penokohan,
4. Alur,
5. Latar,
6. Gaya Bahasa,
7. Sudut Pandang,
8. Dan Amanat.

Berikut ini adalah ulasan lengkap contoh cerpen singkat yang baik dan benar. Mulai dari contoh cerpen persahabatan, contoh cerpen lucu dan menghibur, contoh cerpen romantis, contoh cerpen sedih, contoh cerpen anak, contoh cerpen pengalaman pribadi, contoh cerpen cinta segitiga, contoh cerpen menarik, dll.